

SKRIPSI

**PENERAPAN METODE IQRO PADA PEMBELAJARAN FIQIH DALAM
BACAAN SHALAT JENAZAH PESERTA DIDIK MTS. AL-MUSTAQIM**



OLEH

DINILLAH

NIM: 2220203886208034

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026

**PENERAPAN METODE IQRO PADA PEMBELAJARAN FIQIH DALAM
BACAAN SHALAT JENAZAH PESERTA DIDIK MTS. AL-MUSTAQIM**



OLEH

DINILLAH

NIM: 2220203886208034

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Lulus untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Penerapan Metode Iqro Pada Pembelajaran
Fiqih dalam Bacaan Shalat Jenazah Peserta
Didik MTs. Al-Mustaqim

Nama Mahasiswa : Dinillah
NIM : 2220203886208034
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan : B-3225/In.39/FTAR.01/PP.00.9/09/2025
Pembimbing

Disetujui Oleh:
Pembimbing : Dr. H. Sudirman, M.A.
NIP : 198205222023211013 (.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Andar, M.Pd.I.
NIP. 19761230200501 2 002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Penerapan Metode Iqro Pada Pembelajaran
Fiqih dalam Bacaan Shalat Jenazah Peserta
Didik MTs. Al-Mustaqim

Nama Mahasiswa : Dinillah

NIM : 2220203886208034

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : B.2465/In.39/FTAR.01/PP.00.9/06/2026

Disahkan Oleh:

Dr. H. Sudirman, M.A.	(Ketua)	(.....)
Dr. Muhammad Jufri, M.Ag.	(Anggota)	(.....)
Dr. H. Muh. Amin, M.A.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Andar, M.Pd.I.
NIP. 19761230200501 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah memberikan hidayah dan kekuatan serta kesabaran, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad saw. yang telah mengantar umat manusia kepada jalan yang benar dan lurus menuju keselamatan di dunia dan akhirat.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan. Namun, berkat bimbingan, motivasi, dan doa dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya dan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini. Terutama Kepada Ayah handa penulis Muhammad Najib dan Ibunda penulis Syamsia di mana dengan semangat motivasinya dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi tepat pada waktunya. Selanjutnya penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Darmawati, S.Ag, M.Pd., sebagai Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare.
2. Dr. Ahdar, M.Pd.I., sebagai dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.
3. Dr. Andi Muhammad Asbar, M.Pd.I., selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare.
4. Dr. Sudirman, M.A., selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan keteladanan telah berkenan meluangkan waktu dan memberikan

pemikirannya serta nasehatnya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi.

5. Dr. Muhammad Jufri, M.Ag., Dr. H. Muh. Amin, M.A., dan seluruh dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare yang telah memberi bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh perkuliahan.
6. Seluruh staf administrasi Fakultas Tarbiyah yang telah memberi pelayanan, bantuan dan kemudahan dalam pengurusan administrasi akademik selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Fatimah, S. Pd.I sebagai kepala sekolah MTs. Al-Mustaqim Parepare, guru mata Pelajaran Fiqih dalam hal ini Ibu Nurwahyuni, S.Ag., serta guru guru yang telah meluangkan waktu dan membantu peneliti selama penelitian.
8. Kepada Miftahul Khaerah, penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya, yang senantiasa memberikan bantuan, dukungan, motivasi, serta meluangkan waktu untuk mendampingi penulis selama proses penyusunan skripsi ini. Seseorang yang selalu ada paling depan untuk memberikan segala perhatian, semangat, dan bantuan yang diberikan menjadi salah satu penyemangat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan skripsi ini. Kritikan dan saran sangat diharapkan dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis berharap bahwa skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan dan menambah wawasan bagi penulis serta pembaca pada umumnya.

Parepare, 22 JUNI 2026 M
7 Muharram 1448 H

Penyusun,



DINILLAH
NIM 2220203886208034

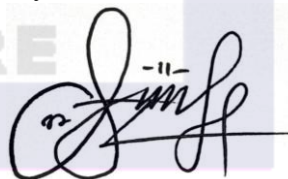
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Dinillah
NIM : 2220203886208034
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 22 Maret 2004
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Penerapan Metode Iqro Pada Pembelajaran Fiqih dalam
Bacaan Shalat Jenazah Peserta Didik MTs. Al-Mustaqim

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 22 JUNI 2026 M
7 Muharram 1448 H
Penyusun,



DINILLAH
NIM 220203886208034

ABSTRAK

Dinillah. Penerapan Metode Iqro Pada Pembelajaran Fiqih dalam Bacaan Shalat Jenazah Peserta Didik MTs. Al-Mustaqim (dibimbing oleh Sudirman)

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih adanya peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca dan menghafal bacaan shalat jenazah, terutama pada bacaan yang panjang dan jarang dipraktikkan. Oleh karena itu, metode Iqro diterapkan dalam pembelajaran Fiqih sebagai upaya membantu peserta didik meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal bacaan shalat jenazah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan bacaan shalat jenazah peserta didik, penerapan metode Iqro, serta faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya di kelas VIII MTs. Al-Mustaqim.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas guru Fiqih dan peserta didik kelas VIII MTs. Al-Mustaqim. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan bacaan shalat jenazah peserta didik kelas VIII MTs. Al-Mustaqim bervariasi, yaitu berada pada kategori kurang, cukup, dan baik. Penerapan metode Iqro dilakukan secara bertahap melalui pemberian contoh bacaan, membaca secara berulang-ulang dengan memperhatikan ketepatan makhraj huruf dan pelafalan, menghafalkan bacaan, serta mempraktikkan tata cara shalat jenazah. Penerapan metode tersebut membantu peserta didik dalam membaca, menghafal, dan memahami bacaan shalat jenazah. Faktor pendukung meliputi bimbingan guru, latihan yang dilakukan secara berulang, serta praktik langsung. Adapun faktor penghambat meliputi perbedaan kemampuan membaca huruf hijaiyah, kemampuan menghafal peserta didik yang tidak sama, serta perlunya pendampingan yang lebih intensif bagi sebagian peserta didik.

Kata Kunci: Metode Iqro, Evaluasi Bacaan, Faktor Pendukung, Faktor Penghambat, MTs Al-Mustaqim.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
A. Transliterasi	viii
B. Singkatan	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	11
B. Landasan Teoretis.....	16
C. Kerangka Konseptual	35
D. Kerangka Pikir	38
BAB III METODE PENELITIAN.....	40

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	40
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	40
C. Fokus Penelitian.....	41
D. Jenis dan Sumber Data.....	42
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	43
F. Uji Keabsahan Data	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	47
A. Hasil Penelitian	47
B. Pembahasan.....	73
BAB V PENUTUP	74
A. Simpulan	74
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN.....	I
BIODATA PENULIS	XVII

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Tinjauan penelitian relevan	14-16
4.1	Hasil Pengelompokkan Tingkat Kemampuan Bacaan Shalat Jenazah Peserta Didik	50
4.2	Instrumen Penerapan Metode Iqro	51
4.3	Instrumen Hasil Wawancara	52

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
1.2	Bagan Kerangka Pikir	39



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
Lampiran 1	Surat Keterangan Penetapan Pembimbing	V
Lampiran 1	Surat izin meneliti dari kampus	VI
Lampiran 2	Surat izin penelitian dari kantor Dinas Penanaman Modal Satu Pintu Kota Parepare	VII
Lampiran 3	Surat Keterangan Selesai Meneliti	VIII
Lampiran 4	Pedoman Wawancara	IX-X
Lampiran 5	Surat Keterangan Wawancara	XI
Lampiran 6	Dokumentasi	XII-
Lampiran 7	Biografi Penulis	XIV

PEDOMAN LITERASI

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha

ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik keatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah	A	A
إِ	Kasrah	I	I
أُ	Dammah	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيّ	fathah dan ya	Ai	a dan i
أَوْ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ/آيَ	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
إِيْ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas
أُوْ	dammah dan wau	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]
- Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *Rauḍah al-jannah* atau *Rauḍatul jannah*
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnah al-fāḍilah* atau *Al-madīnatul fāḍilah*
 الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*
 نَجَّيْنَا : *Najjainā*
 الْحَقُّ : *Al-Haqq*
 الْحَجُّ : *Al-Hajj*
 نُعِم : *Nu'ima*
 عُدُو : *'Aduwwun*

Jika huruf bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah (i)*.

Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)
 عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang

mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari katayang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī ḥilāl al-qur'an
Al-sunnah qabl al-tadwin
Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

9. *Lafẓ al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *Dīnullah*

بِاللَّهِ : *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *Hum fi rahmmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naşr Hamīd Abū Zaid, ditulis menjadi Abū Zaid, Naşr Hamīd (bukan: Zaid, Naşr Hamīd Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānāhu wa ta‘āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>‘alaihi al-sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun
QS .../ ...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكا
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjagannya, diantaranya sebagai berikut:

Ed : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor).

Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor berlaku baik untuk satu atau

lebih editor, makai a bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s)

- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkat dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan umlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses memanusiakan manusia. Sebuah definisi dari Driyarkara, yang sederhana namun sarat akan makna jika ditelaah dari berbagai sudut pandang. Pendidikan merupakan topik yang sering diperbincangkan, mengingat ia memiliki peran penting dalam peradaban manusia. Istilah pendidikan telah ada bahkan pada zaman sebelum masehi, kemudian berkembang melalui kajian dan penelitian yang menghasilkan berbagai konsep dan teori baru. Tujuan merupakan suasana ideal yang ingin diwujudkan.¹

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Upaya dalam mencapai tujuan pendidikan tentu tidak terlepas dari bagaimana cara para pendidik dalam menyampaikan bahan ajar. al-Qur'an berkali-kali menjelaskan pentingnya pengetahuan. Tanpa pengetahuan, niscaya kehidupan manusia akan menjadi sengsara. al-Qur'an memperingatkan manusia agar mencari ilmu pengetahuan sebagaimana firman Allah dalam Q.S. At-Taubah/9: 122.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ
إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ١٢٢

Terjemahnya:

Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang).
Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal

¹Nuria Sundari, Mawaddah Warrahmah, and Ahmad Nurkholiq, "Tujuan Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an dan Hadis," Jurnal Multidisiplin Indonesia 2, no. 7 (2023): 1426–34.

²Aulia Fitriani Munthe, Miftahul Jannah Harahap, and Yasmina Fajri, "Tujuan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan," AMI: Jurnal Pendidikan dan Riset 1, no. 1 (2023): 29–40.

bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya.³

Ayat di atas menjelaskan bahwa betapa pentingnya pengetahuan bagi kelangsungan hidup manusia. Pendidikan mengandung fungsi yang luas dari pemeliharaan dan perbaikan suatu masyarakat, terutama membawa warga masyarakat yang baru mengenal tanggung jawab bersama di dalam masyarakat. Jadi pendidikan adalah suatu proses yang lebih luas daripada proses yang berlangsung di dalam sekolah saja. Pendidikan merupakan suatu aktivitas sosial yang memungkinkan masyarakat akan tetap ada serta berkembang. Fungsi pendidikan mengalami spesialisasi dan melembaga dengan formal yang senantiasa tetap berhubungan dengan proses pendidikan informal di luar sekolah di dalam suatu masyarakat yang kompleks.⁴

Rasulullah saw. memberikan penghargaan kepada orang-orang yang menuntut ilmu. Sebagaimana yang telah diriwayatkan oleh At-Tirmizi:

وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ خَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى يَرْجِعَ . رواه الترمذي

Artinya:

Dari Anas ra. Ia berkata, Rasulullah saw. bersabda “Barangsiapa yang keluar untuk menuntut ilmu, maka ia berada di jalan Allah sampai ia kembali”. (HR. At-Tirmizi)⁵

Hadis tersebut menjelaskan bahwa mencari ilmu itu disamakan dengan jihad di jalan Allah swt. karena belajar adalah suatu proses yang membutuhkan banyak hal penting, artinya proses tersebut bukan saja memerlukan waktu yang banyak melainkan biaya, waktu, konsentrasi dan lingkungan yang kondusif. Para penuntut

³Kementerian RI Agama, *Al-Qur'an Tajwid Terjemahan dan Transliterasi*, 2019. h. 206

⁴Elihami, “Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami,” *Jurnal Edumaspul* Vol. 2, No.1 (2018), h.83.

⁵Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah At-Tirmizi, *Riyad As-Salihin* (Riyadh: Maktabatu Al-Ma'rif, 2022)

ilmu sering kali menemukan kesulitan bahkan rintangan sehingga tidak jarang terjadi pengunduran diri dari proses belajar.⁶ Tujuan metode iqro adalah untuk menyiapkan anak didik menjadi generasi yang mampu membaca tulisan arab latin seperti pada bacaan doa shalat jenazah.⁷

Manusia wajib menuntut ilmu, terutama ilmu agama, mulai dari dalam kandungan sampai ke liang lahat, mulai dari dalam kandungan sampai ajal menjemput. Hal ini menunjukkan bahwa menuntut ilmu itu hukumnya wajib dan tidak boleh ditawar lagi, termasuk ilmu tata cara penyelenggaraan jenazah yang oleh sebagian kaum muslimin karena menganggap ini perkara fardhu kifayah maka tidak perlu mempelajarinya, cukup para ustaz saja yang mempelajarinya, padahal ketika orang tuanya yang meninggal tidak sedikit anak yang menyesal di usia muda tidak mempelajarinya dengan baik. Ilmu berkembang dengan pesatnya. Di pondok pesantren diajarkan berbagai macam disiplin ilmu agama, di lembaga pendidikan umum di ajarkan pula berbagai macam disiplin ilmu keduniaan untuk bekal menguasai dunia ini pula.⁸

Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian dan karakter peserta didik agar memiliki keimanan, ketakwaan, serta akhlak yang mulia. Salah satu tujuan utama dari pendidikan Islam di sekolah adalah menanamkan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam secara menyeluruh, termasuk dalam hal ibadah. Salah satu bentuk ibadah yang diajarkan dalam mata pelajaran Fiqih adalah shalat jenazah, yang merupakan kewajiban fardu kifayah bagi umat Islam. Oleh karena itu, pemahaman yang baik tentang tata cara dan bacaan dalam shalat jenazah menjadi bagian penting dan yang berperan besar dalam hal tersebut adalah pembelajaran Fiqih di madrasah.

⁶Bukhari Umar, Hadis TARBAWI: Pendidikan dalam Perspektif Hadis, ed. Nur Laily Nusroh Achmad Zirzis (Jakarta: Perpustakaan Nasional: Katalog dalam Terbitan (KDT), 2022).

⁷Zainal Arif2) Zulfithria1), "Penerapan Metode Iqro Sebagai Kemampuan Dasar Membaca Al-Qur'an Di TK Hiama Kids," *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2019, 57–66.

⁸Raju Pratama Marronis et al., "Nilai-Nilai Pendidikan dalam Shalat Jenazah," *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 1, no. 6 (2024): 50–61.

Mengurus jenazah hukumnya fardhu kifayah, artinya jika sebagian kaum muslim sudah melakukannya, kaum muslim yang lainnya tidak terkena kewajiban atau dosa. Dasar hukum yang menjelaskan pentingnya mengurus jenazah sebagaimana Nabi Muhammad saw. telah sabdakan, yang berbunyi:

عَنْ مَالِكِ بْنِ هُبَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَمُوتُ فَيُصَلِّيَ عَلَيْهِ ثَلَاثَةُ صُفُوفٍ مِنَ الْمُسْلِمِينَ إِلَّا أُوجِبَ . رواه الترمذي

Artinya:

Dari Malik bin Hubairah ra. Rasulullah ﷺ bersabda: “Tidaklah seorang muslim meninggal dunia lalu dishalatkan oleh tiga saf kaum muslimin, melainkan diwajibkan baginya surga.”(HR. At-Tirmizi)⁹

Hadis ini menjelaskan betapa pentingnya shalat jenazah dalam Islam. Rasulullah ﷺ menerangkan bahwa seorang muslim yang meninggal kemudian dishalatkan oleh tiga saf kaum muslimin akan memperoleh rahmat dan ampunan Allah sehingga diwajibkan baginya surga. Hal ini menunjukkan bahwa shalat jenazah bukan hanya ibadah biasa, tetapi memiliki nilai sosial dan spiritual yang sangat tinggi dalam kehidupan umat Islam.

Jika hadis ini diperhatikan secara seksama, penerapan metode iqro dalam bacaan shalat jenazah sangatlah penting karena dari sinilah lahir kemahiran peserta didik dalam melafalkan bacaan shalat jenazah yang terdapat dalam materi pembelajaran fiqih dan akan sangat berguna di kehidupan masyarakat. Ini menunjukkan pentingnya diajarkan penerapan bacaan shalat jenazah yang benar sejak duduk di bangku Madrasah Tsanawiyah sebagai tahap awal pengenalan bacaan-bacaan shalat jenazah.

Metode Iqro dapat membantu peserta didik dalam mengenal dan membaca lafadz Arab dengan benar, melatih kelancaran dan ketepatan pelafalan *makhraj*, dalam bacaan shalat jenazah melalui latihan berulang sesuai prinsip pembelajaran

⁹Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah At-Tirmizi, *Riyad As-Salihin*, No. 1028

yang menekankan pengulangan dan pembiasaan secara bertahap dan mudah diterapkan.

Dengan demikian, hadis ini memperkuat bahwa pembelajaran bacaan shalat jenazah sangat penting karena berkaitan dengan pelaksanaan fardhu kifayah dan keutamaan besar yang dijanjikan dalam Islam. Jika peserta didik tidak mampu membaca bacaan tersebut dengan baik, maka pelaksanaan kewajiban fardhu kifayah bisa kurang sempurna.

Kenyataannya, masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca bacaan shalat jenazah dengan lancar dan benar. Kesulitan tersebut dapat disebabkan oleh kurangnya kemampuan membaca tulisan Arab, metode pembelajaran yang kurang menarik atau kurang variatif, kurang latihan membaca dengan bimbingan langsung, serta rendahnya minat belajar peserta didik terhadap materi ibadah yang bersifat hafalan. Peristiwa demikian menjadi penyebab hasil belajar peserta didik pada materi shalat jenazah belum sepenuhnya mencapai hasil yang optimal.

Materi pembelajaran akan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik apabila proses pembelajaran menggunakan metode yang tepat. Metode yang digunakan harus dapat membuat proses pembelajaran sebagai pengalaman hidup yang menyenangkan dan berarti bagi peserta didik.¹⁰ Dunia pendidikan memiliki beragam metode dalam pembelajaran, Maka dari itu, seorang guru yang mengajar di kelas harus memiliki penguasaan yang mumpuni terhadap penggunaan suatu metode dari sebuah pembelajaran. Semua bahan pelajaran yang akan diajarkan haruslah dikuasai oleh guru sebaik-baiknya dan menggunakan metode pembelajaran yang menarik.

Pemilihan metode pembelajaran yang berbeda-beda akan berdampak pada sikap belajar peserta didik terutama pada sikap belajar yang berasal dari dalam diri peserta didik sehingga mereka dapat menunjukkan cara belajar mereka. Untuk memastikan strategi pembelajaran yang dipilih tepat, strategi tersebut harus

¹⁰Etri Suryanti et al., "Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an" 2, no. 1 (2023): 1–12.

disesuaikan dengan karakteristik peserta didik agar dapat menarik perhatian peserta didik dan pada saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik tidak merasa bosan tetapi merasa pembelajaran memiliki arti.

Salah satu teknik untuk meningkatkan kemahiran dalam membaca dan melafalkan huruf hijaiyah adalah metode membaca Iqro. Sebaliknya, teknik membaca Iqra lebih mengutamakan latihan membaca secara langsung, dimulai dari tingkat dasar. Tingkatkan secara bertahap ke tingkat optimal untuk memastikan bahwa semakin banyak anak membaca, pemahaman dan ingatan mereka akan meningkat secara alami. Teknik membaca Iqro memiliki enam jilid yang masing-masing berisi bahan ajar yang dirancang untuk individu yang mempelajari atau mempelajari al-Qur'an. Teknik Iqro banyak dipakai di TPQ, lembaga pendidikan Islam, dan majlis taklim karena kepraktisannya. Pendekatan ini berfokus pada pengajaran keterampilan membaca al-Quran, dari jilid 6, dan disesuaikan dengan tingkat kemahiran murid.¹¹

Perlunya metode dalam pengembangan pembelajaran tidak dapat diabaikan karena beberapa alasan berikut ini: metode membantu dalam menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas, mengelola sumber daya seperti waktu, tenaga, dan materi pembelajaran, menjadikan pembelajaran menjadi lebih terstruktur dan sistematis, serta memungkinkan penyesuaian pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, minat, dan gaya belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, penting untuk dilakukan penelitian mengenai “Penerapan Metode Iqro Pada Pembelajaran Fiqih dalam Bacaan Shalat Jenazah Peserta Didik MTs. Al-Mustaqim”, guna mengetahui sejauh mana metode Iqro dapat diterapkan untuk keterampilan peserta didik dalam membaca saat melaksanakan shalat jenazah dengan benar. Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas peneliti merasa perlu untuk mengadakan penelitian untuk menerapkan metode iqro bagi peserta didik pada pembelajaran fiqih dalam bacaan shalat jenazah di kelas VIII pada MTs. Al-Mustaqim.

¹¹Iawliyah and Darras, “Implementasi Metode Iqro dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Di TPQ At-Tadris” 8, no. 1 (2024): 1137–44.

Penerapan metode Iqro, peserta didik tidak hanya diajak menghafal bacaan shalat jenazah, tetapi juga dilatih untuk mengenal, melafalkan, dan memahami arti serta makna bacaan tersebut secara bertahap. Melalui proses pembelajaran yang interaktif dan terarah, diharapkan peserta didik dapat lebih mudah menguasai bacaan shalat jenazah serta memahami tata cara pelaksanaannya dengan baik. Metode pembelajaran ini cocok diterapkan dalam proses pembelajaran, karena metode ini yang menuntut Peserta didik untuk dapat memiliki keterampilan membaca, menghafal. Yang mana keterampilan tersebut dapat dilatih secara bertahap.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode Iqro Pada Pembelajaran Fiqih dalam Bacaan Shalat Jenazah Peserta Didik MTs. Al-Mustaqim.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana bacaan shalat jenazah diterapkan melalui metode iqro dapat memengaruhi sikap belajar peserta didik serta memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pembelajaran Fiqih di lembaga tersebut.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bacaan shalat jenazah peserta didik kelas VIII MTs. Al-Mustaqim?
2. Bagaimana penerapan metode iqro pada bacaan shalat jenazah peserta didik kelas VIII MTs. Al-Mustaqim?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode iqro pada pembelajaran fiqih materi bacaan shalat jenazah peserta didik kelas VIII MTs. Al-Mustaqim?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana bacaan shalat jenazah peserta didik kelas VIII MTs. Al-Mustaqim!
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode iqro pada bacaan peserta didik kelas VIII MTs. Al-Mustaqim!

3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode iqro pada pembelajaran fiqih materi bacaan shalat jenazah peserta didik kelas VIII MTs. Al-Mustaqim!

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1) Manfaat Teoretis:

Secara Teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang keilmuan pendidikan agama Islam, khususnya dalam pembelajaran Fiqih dengan memperkuat teori bahwa metode pembelajaran yang sistematis dan kontekstual seperti metode Iqro dapat meningkatkan kemampuan dasar keagamaan peserta didik. penelitian ini juga dapat menjadi landasan Teoretis bagi pengembangan pendekatan pembelajaran lain yang sejenis untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf Arab dan bacaan ibadah. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya yang relevan dengan metode pembelajaran Fiqih di Madrasah.

2) Manfaat Praktis:

a. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kemampuan dasar peserta didik, khususnya dalam mengajarkan bacaan shalat dengan baik dan benar. Guru akan memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan metode Iqro secara sistematis dalam pembelajaran di kelas, serta dapat mengadaptasinya dalam materi-materi keagamaan lainnya.

b. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik kelas VIII MTs. Al-Mustaqim dalam menerapkan metode Iqro yang

dapat membantu mereka dalam melafalkan bacaan shalat jenazah dengan lebih baik dan lancar. Dengan pendekatan yang bertahap dan mudah dipahami, peserta didik dapat membangun dasar yang kuat dalam membaca huruf hijaiyah yang merupakan inti dari bacaan shalat terlebih lagi shalat jenazah. Sehingga dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar sesuai tuntunan dan syariat.

c. Bagi lembaga pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi MTs. Al-Mustaqim sebagai bahan evaluasi dan masukan dalam perumusan strategi pembelajaran PAI yang lebih terstruktur dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Hal ini diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran yang efektif dan inovatif demi meningkatkan kualitas lulusan dalam aspek keagamaan, sekaligus memperkuat citra sekolah sebagai lembaga yang peduli terhadap pelafalan dan pemahaman shalat jenazah peserta didik.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini menunjukkan pentingnya kolaborasi antara sekolah dan masyarakat dalam pembinaan keagamaan anak. Penerapan metode Iqro juga dapat diadopsi oleh masyarakat dalam pembelajaran keagamaan di rumah, TPA, atau majelis taklim anak, sehingga nilai-nilai keIslaman dapat ditanamkan secara berkelanjutan baik di sekolah maupun di lingkungan sosial.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Masyarakat, khususnya dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan membaca bacaan shalat jenazah dengan baik dan benar. Melalui penerapan metode iqro dalam pembelajaran Fiqih, peserta didik diharapkan mampu mengamalkan ilmu yang diperoleh dan berkontribusi langsung dalam pelaksanaan shalat jenazah di

lingkungan masyarakat. Dengan demikian, masyarakat dapat merasakan dampak positif berupa meningkatnya kualitas pelaksanaan ibadah shalat jenazah sesuai dengan tuntunan syariat Islam.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian ini, penulis mengangkat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan pembahasan sebagai perbandingan dan tolak ukur, serta mempermudah penulis dalam menyusun penelitian ini, diharapkan peneliti memperhatikan persamaan dan perbedaan hasil peneliti terdahulu dengan penelitian yang dilakukan. Pada umumnya, semua penulis memulai penelitiannya dengan menggali apa yang sudah dikemukakan atau ditemukan oleh ahli-ahli sebelumnya yang dapat dilakukan dengan mencermati, mempelajari dan menidentifikasi hal-hal yang sudah ada agar penulis mengetahui apa yang sudah ada melaalui laporan hasil penelitian dalam bentuk jurnal atau karya ilmiah. Berdasarkan penelusuran kajian literatur yang penulis lakukan, berikut ada beberapa penelitian yang terkait permasalahan yang ada dalam penelitian ini. Mengenai referensi penting digunakan oleh calon peneliti, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhayah dan Muhajir berjudul “Implementasi Metode Tilawati dan Metode Iqro dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur’an di SD Islam Al-Azhar dan SDIT Nur El-Qolam Kabupaten Serang.” Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode Tilawati dan metode Iqro, kemampuan membaca al-Qur’an Peserta didik, serta faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan kedua metode tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Tilawati dilakukan melalui pembiasaan membaca al-Qur’an dan pembelajaran terjadwal, sedangkan metode Iqro dilakukan melalui kegiatan tasmi’ dan pembelajaran privat di kelas. Kemampuan membaca al-Qur’an Peserta didik pada kedua sekolah termasuk dalam kategori baik. Faktor pendukungnya antara lain adanya program sekolah, peran guru, dan sarana prasarana, sedangkan hambatannya

meliputi kurangnya disiplin Peserta didik, keterbatasan waktu, serta rendahnya keterlibatan orang tua.

Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti tentang metode Iqro dalam pembelajaran al-Qur'an, sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, serta sama-sama membahas penerapan metode pembelajaran membaca al-Qur'an dalam proses pembelajaran. Adapun perbedaannya terletak pada fokus penelitian, lokasi penelitian, dan metode yang digunakan. Penelitian tersebut berfokus pada kemampuan membaca al-Qur'an secara umum, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada bacaan shalat jenazah dalam pembelajaran Fiqih. Selain itu, penelitian tersebut dilakukan di SD Islam Al-Azhar dan SDIT Nur El-Qolam, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan dilaksanakan di MTs. Al-Mustaqim kelas VIII. Penelitian tersebut juga membandingkan penggunaan metode Tilawati dan metode Iqro, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan hanya menggunakan metode Iqro dalam pembelajaran.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Mustho Fahrurroziy dan Abd. Halik pada tahun 2022 berjudul "Efektivitas Penerapan Metode Iqro dalam Meningkatkan Kemampuan Santri dalam Membaca al-Qur'an di TPA Bustanuddin Desa Galis Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan." Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan metode Iqro dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode Iqro. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Iqro dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dapat dikatakan efektif, terlihat dari kemampuan santri membaca al-Qur'an dengan baik dan sesuai kaidah hingga mencapai jilid 6. Faktor pendukung dalam penerapan metode Iqro antara lain tersedianya buku panduan Iqro, sarana pembelajaran seperti papan tulis dan

al-Qur'an, serta motivasi belajar santri. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain kemampuan membaca santri yang berbeda-beda dan keterbatasan penguasaan materi oleh sebagian pengajar.

Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti tentang penerapan metode Iqro dalam pembelajaran bacaan keagamaan, sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, serta sama-sama membahas faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode Iqro sehingga dapat diketahui berbagai kondisi yang mempengaruhi keberhasilan penggunaan metode tersebut dalam proses pembelajaran. Adapun perbedaannya terletak pada fokus penelitian, lokasi penelitian, dan tujuan penelitian. Penelitian tersebut berfokus pada kemampuan membaca al-Qur'an secara umum dan menekankan pada efektivitas metode Iqro, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada bacaan shalat jenazah dalam pembelajaran Fiqih serta menekankan pada penerapan metode Iqro dalam pembelajaran Fiqih. Selain itu, penelitian tersebut dilaksanakan di TPA Bustanuddin Pamekasan, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan dilaksanakan di MTs. Al-Mustaqim kelas VIII.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Zulfitria dan Zainal Arif berjudul "Penerapan Metode Iqro Sebagai Kemampuan Dasar Membaca al-Qur'an di TK HIAMA Kids." Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode Iqro sebagai kemampuan dasar membaca al-Qur'an pada peserta didik di TK HIAMA Kids. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Iqro di TK HIAMA Kids telah dilaksanakan dengan baik melalui kegiatan membaca Iqro secara bertahap dan bimbingan secara langsung oleh guru. Metode Iqro membantu peserta didik mengenal huruf hijaiyah dan meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan lancar serta sesuai dengan kaidah tajwid. Peserta

didik juga menunjukkan minat belajar yang baik dalam mengikuti pembelajaran menggunakan metode Iqro.

Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti tentang penerapan metode Iqro dalam pembelajaran bacaan al-Qur'an, sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, serta sama-sama membahas proses penerapan metode Iqro dalam kegiatan pembelajaran. Adapun perbedaannya terletak pada fokus penelitian, lokasi penelitian, dan subjek penelitian. Penelitian tersebut berfokus pada kemampuan dasar membaca al-Qur'an, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada bacaan shalat jenazah dalam pembelajaran Fiqih. Selain itu, penelitian tersebut dilakukan di TK HIAMA Kids dengan subjek penelitian anak usia dini, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan dilakukan di MTs. Al-Mustaqim kelas VIII dengan subjek penelitian Peserta didik tingkat Madrasah Tsanawiyah.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Relevan

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Penelitian yang relevan yang serupa dilakukan oleh Nurhidayah pada tahun 2020 dengan judul "Implementasi Metode Tilawati dan Metode Iqro dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an (Di Sd Islam Al-Azhar dan Sdit Nur El-	Kedua penelitian sama-sama menekankan pentingnya strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca bacaan keagamaan peserta didik dalam lingkungan Pendidikan	Walaupun sama-sama membahas kemampuan membaca, objek bacaan dan metode pembelajaran berbeda secara signifikan, sehingga penelitian yang sedang saya lakukan memiliki keunikan dan

	Qolam Kabupaten Serang)” ¹²	Islam.	kebaruan.
2	Penelitian serupa dilakukan oleh Mustho Fahurroziy pada tahun 2022 dengan judul “Efektifitas Penerapan Metode Iqro dalam Meningkatkan Kemampuan Santri dalam Membaca al-Qur’an Di Tpa Bustanuddin Desa Galis Kecamatan Galis Pamekasan” ¹³	Kedua penelitian sama-sama menekankan peningkatan kompetensi membaca bacaan keagamaan peserta didik melalui strategi pembelajaran yang terstruktur dalam konteks Pendidikan Islam.	Perbedaan yang paling mendasar terletak pada metode pembelajaran dan objek kajian, sehingga penelitian yang saya teliti memiliki kebaruan (novelty) yang jelas.
3	Oleh Zulfitria tahun 2024 dengan judul “Penerapan Metode Iqro Sebagai Kemampuan Dasar Membaca al-Qur’an Di TK Hiyama Kids” ¹⁴	Kedua karya ini sama-sama menekankan bahwa metode iqro efektif digunakan dalam pembelajaran bacaan keagamaan dan relevan diterapkan di Lembaga Pendidikan Islam.	Walaupun sama-sama menggunakan metode iqro, objek, dan fokus penelitian berbeda secara substansial, sehingga skripsi yang sedang saya tulis tidak menjiplak jurnal tersebut.

¹²Muhajir Muhajir Nurhayah, “IMPLEMENTASI METODE TILAWATI DAN METODE IQRO DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR’AN,” *Jurnal Qathruna* 7, no. 2 (2020): 41–62.

¹³Jurnal Pemikiran and Penelitian Ke-Islaman, “Efektifitas Penerapan Metode Iqro dalam Meningkatkan Kemampuan Santri dalam Membaca Al-Qur’an Di Tpa Bustanuddin Desa Galis Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan,” *AHSANA MEDIA: Jurnal Pemikiran, Pendidikan dan Penelitian Ke-Islaman* 8, no. 1 (2022): 61–74.

¹⁴Zainal Arif2, Zulfitria1), “Penerapan Metode Iqro Sebagai Kemampuan Dasar Membaca Al-Qur’an Di TK Hiyama Kids,” *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2019, 57–66.

B. Landasan Teoretis

Edward Lee Thorndike mengemukakan hukum latihan (*law of exercise*) yang menjelaskan bahwa hubungan antara stimulus (rangsangan) dan respon (tanggapan) akan semakin kuat apabila sering dilatih atau diulang, sedangkan hubungan tersebut dapat melemah jika tidak pernah digunakan. Secara umum, Law of Exercise terdiri dari dua prinsip, yaitu:

1. Law of Exercise (Hukum Penggunaan)

Hubungan antara stimulus dan respon akan semakin kuat jika sering digunakan atau dilatih. Semakin sering seseorang melakukan suatu tindakan sebagai respon terhadap stimulus tertentu, maka semakin kuat pula hubungan tersebut dalam ingatan.

2. Law of Disuse (Hukum Tidak Digunakan)

Hubungan antara stimulus dan respon akan melemah jika tidak digunakan atau tidak dilatih dalam jangka waktu tertentu.

Sementara dalam konteks pembelajaran bacaan shalat, teori behavioristik ini dapat diterapkan melalui kegiatan seperti:

- 1) Guru memberikan contoh bacaan shalat jenazah sebagai stimulus.
- 2) Peserta didik menirukan bacaan tersebut sebagai respon.
- 3) Guru memberikan koreksi dan penguatan ketika bacaan sudah benar.
- 4) Pengulangan bacaan secara terus-menerus hingga peserta didik terbiasa membaca dengan tepat.¹⁵

Dengan demikian, teori ini menunjukkan bahwa latihan dan pengulangan sangat penting untuk memperkuat pemahaman peserta didik. Misalnya pada pembelajaran bacaan shalat, peserta didik yang sering membaca dan mengulang bacaan termasuk bacaan shalat jenazah akan lebih mudah mengingat dan melafalkannya dengan benar dibandingkan peserta didik yang jarang berlatih. Hal ini dapat dilakukan melalui latihan membaca, pengulangan lafaz, serta pembiasaan yang

¹⁵Penerapan Teori et al., "Ulumuddin : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman" 11 (2021): 177–92.

terarah sehingga peserta didik mampu melafalkan bacaan dengan benar sesuai kaidah. Teori ini dirasakan layak sebagai rujukan dan mendukung dalam meraih tujuan pembelajaran yaitu peserta didik mampu menguasai belajar membaca bacaan shalat jenazah secara fasih, dan benar sejak usia menengah pertama. Dengan demikian, proses belajar akan lebih efektif apabila disertai latihan dan pengulangan secara terus-menerus, karena pengulangan dapat memperkuat hubungan antara stimulus dan respon dalam diri peserta didik.

1. Shalat Jenazah dalam Perspektif Fiqih

a. Pengertian Shalat Jenazah

Menurut Sayyid Sabiq dalam kitab fiqh as-Sunnah dijelaskan bahwa shalat jenazah merupakan shalat yang disyariatkan untuk mendoakan mayit, memohonkan ampunan dan Rahmat kepada Allah swt. bagi orang yang telah meninggal dunia.¹⁶

Shalat jenazah yaitu shalat yang dilakukan dengan empat takbir tanpa rukuk, i'tidal, sujud, dan duduk. Shalat ini merupakan shalat satu kewajiban terhadap seorang mayit. Shalat Jenazah adalah jenis salat yang dilakukan untuk jenazah muslim. Setiap muslim yang meninggal baik laki-laki maupun perempuan wajib dishalati oleh muslim yang masih hidup. Shalat jenazah merupakan salah satu praktik ibadah salat yang dilakukan umat muslim jika ada muslim lainnya yang meninggal dunia. Mengurus jenazah hukumnya fardhu kifayah melakukan salat jenazah ini adalah fardhu kifayah. Artinya apabila muslimin telah sebagian kaum melaksanakan pengurusan jenazah orang muslim yang meninggal dunia maka tidak ada lagi kewajiban kaum muslim yang lainnya untuk melaksanakan pengurusan jenazah tersebut.¹⁷

Sementara dalam pengertian lain dari shalat jenazah itu adalah shalat yang dilakukan oleh seorang mukallaf untuk saudaranya sesama muslim yang meninggal dunia" Secara hukum seorang jenazah itu mempunyai empat hak dari mereka yang

¹⁶Syaikh Sulaiman Ahmad Yahya Al-Faifi, Ringkasan Fiqih Sunnah Sayyid Sabiq, ed. AM. Waskito, Pertama, A (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2013).

¹⁷Hasibuan et al., "Pengaruh Praktik Shalat Jenazah Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas Pada XI Di Pondok Pesantren Napabarbaran."

masih hidup, yaitu hak untuk dimandikan, dikafani, dishalati dan dikuburkan, yang wajib dishalatkan adalah orang beragama Islam.¹⁸

b. Dasar Hukum Shalat Jenazah

Shalat jenazah merupakan salah satu praktik ibadah shalat yang dilakukan umat Muslim jika ada Muslim lainnya yang meninggal dunia. Hukum melakukan shalat jenazah ini adalah fardhu kifayah. Artinya apabila sebagian kaum muslimin telah melaksanakan pengurusan jenazah orang muslim yang meninggal dunia, maka tidak ada lagi kewajiban kaum muslim yang lainnya untuk melaksanakan pengurusan jenazah tersebut.

c. Syarat Shalat Jenazah

Adapun syarat-syarat shalat jenazah adalah sebagai berikut:

- a) Shalat jenazah sama halnya dengan shalat yang lain, yaitu harus menutup aurat, suci dari hadats besar dan kecil, suci badan, pakaian dan tempatnya serta menghadap kiblat.
- b) Shalat jenazah baru dilaksanakan apabila jenazah sudah selesai dimandikan dan dikafani.
- c) Letak mayit sebelah kiblat orang yang menyalatinya, kecuali kalau shalat dilakukan di atas kubur atau shalat ghaib.¹⁹

d. Tata Cara Pelaksanaan Shalat Jenazah

Shalat jenazah memiliki rukun-rukun yang wajib dipenuhi. Jika tidak, shalatnya batal dan tidak sah.

- 1) Niat
- 2) Berdiri bagi yang mampu
- 3) Empat kali takbir
- 4) Membaca surah al-fatihah setelah takbiratul ihram

¹⁸Asrawati Umar, "Hubungan Antara Metode Praktik Shalat Jenazah Dengan Keterampilan Peserta didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Babussadah Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu," 2014.

¹⁹Institut Agama, Islam Negeri, and Curup Bengkulu, "Efektifitas Program Praktek Shalat Jenazah dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Shalat Jenazah Di SMA Negeri 2 Gowa Aktivitas Proses Pembelajaran Baik Didalam Maupun Diluar Kelas , Terutama Membantu" 2, no. 4 (2024).

- 5) Membaca shalawat kepada Nabi Muhammad saw. setelah takbir kedua
- 6) Membaca doa untuk jenazah setelah takbir yang ketiga
- 7) Membaca doa untuk jenazah dan orang yang menyalatinya setelah takbir yang keempat
- 8) Salam.²⁰

Untuk mendoakan ibadah yang baik dan benar pada jenazah, perlu ada aturan yang mengatur bagaimana amalan tersebut dilakukan agar tercapai ibadah yang baik dan benar. Dalam Islam terdapat syarat, sunnah, dan rukun shalat jenazah untuk memberikan aturan yang jelas tentang bagaimana ibadah seseorang dianggap baik dan benar. Apabila melaksanakan shalat jenazah bayi yang meninggal dalam kandungan, dinyatakan sah sepanjang syarat dan rukunnya terpenuhi.

e. Hikmah Shalat Jenazah

Shalat jenazah adalah ibadah terakhir yang seharusnya paling bersih dari orientasi duniawi. Oleh karena itu, menjaga kemurnian niat dan ruh tauhid dalam kehadiran personal kaum Muslimin menjadi tanggung jawab kolektif umat agar shalat jenazah tetap berfungsi sebagai doa tulus, bukan sekadar ritual formal atau simbol kehormatan sosial.

Shalat jenazah adalah ibadah kolektif yang memiliki kedudukan agung dalam Islam. Rasulullah menjanjikan pahala yang sangat besar bagi orang yang menunaikannya. Shalat jenazah memiliki keutamaan (*fadhilah*) yang sangat besar. Pahalanya adalah satu *qirath*, yakni sebesar Gunung Uhud. Jika mengiringi jenazah, menshalatkan dan mengantarkan hingga pemakamannya, pahalanya adalah dua *qirath*. Maka alasan tidak hadir karena tidak diundang tidak memiliki pijakan dalam praktik Islam, melainkan konstruksi budaya belakangan. Dari Abdullah bin Umar sesungguhnya Abu Hurairah berkata, Rasulullah saw. bersabda:

²⁰Hasibuan et al., “Pengaruh Praktik Shalat Jenazah Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas Pada XI Di Pondok Pesantren Napabarbaran.”

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: مَنْ شَهِدَ الْجَنَازَةَ حَتَّى يُصَلِّيَ عَلَيْهَا فَلَهُ قِيرَاطٌ ، وَمَنْ شَهِدَهَا حَتَّى تُدْفَنَ فَلَهُ قِيرَاطَانِ قِيلَ: وَمَا الْقِيرَاطَانِ؟ قَالَ: مِثْلُ الْجَبَلَيْنِ الْعَظِيمَيْنِ وَفِي رَوَايَةٍ: أَحَدُهُمَا مِثْلُ أُحُدٍ. رَوَاهُ وَمُسْلِمٌ

Artinya:

Dari Abu Hurairah ra. Rasulullah saw. bersabda “Barangsiapa menghadiri jenazah hingga dishalatkan, maka baginya satu qirath. Dan barangsiapa mengantarkannya hingga dimakamkan, maka baginya dua qirath.” Para sahabat bertanya: ‘Apa itu dua qirath?’ Beliau menjawab: “Seperti dua gunung besar”. Dalam riwayat lain: “Salah satunya seperti Gunung Uhud.”(HR. Muslim)²¹

2. Bacaan Shalat Jenazah

Bacaan shalat jenazah berbeda dengan bacaan shalat pada umumnya. Sebagaimana gerakannya juga berbeda dari gerakan shalat pada umumnya.

1) Takbir Pertama, Takbiratul ihram sambil niat lalu baca Al-Fatihah

Cara berniat adalah dengan mengingat dalam hati akan shalat jenazah empat kali takbir terhadap jenazah itu fardhu kifayah. Semua ulama sepakat bahwa tempat niat adalah hati. Melafadzkan niat bukanlah suatu syarat. Artinya, tidak ada keharusan melafadzkan niat. Namun, Syaikh Wahbah Az Zuhaili dalam *Fiqih Islam wa Adillatuhu* menjelaskan, menurut jumhur ulama selain madzhab Maliki, hukumnya sunnah dalam rangka membantu hati menghadirkan niat. Sedangkan dalam madzhab Maliki, yang terbaik adalah tidak melafadzkan niat karena tidak ada contohnya dari Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam.

Berikut ini lafadz niat shalat jenazah sebagai makmum untuk mayit laki-laki:

أُصَلِّي عَلَى هَذَا الْمَيِّتِ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ الْكِفَايَةِ مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya:

Saya niat shalat atas mayit ini empat kali takbir fardhu kifayah, sebagai

²¹Anas Kholik, “Shalat Jenazah: Ibadah Yang Tak Menunggu Undangan Antara Pahala Besar, Keikhlasan, dan Godaan Uang,” (2023).

makmum karena Allah Ta'ala.

Berikut ini lafadz niat shalat jenazah sebagai makmum untuk mayit perempuan:

أُصَلِّي عَلَى هَذِهِ الْمَيِّتَةِ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ الْكِفَايَةِ مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya:

Saya niat shalat atas mayit ini empat kali takbir fardhu kifayah, sebagai makmum karena Allah Ta'ala.

Setelah takbiratul ihram, letakkan tangan di atas pusar sebagaimana shalat pada umumnya, lalu membaca Q.S. Al-Fatihah/1:1-7

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ١ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ٢ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ ٣ مَلِكُ يَوْمِ الدِّينِ ٤ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ
نَسْتَعِينُ ٥ اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ٦ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ ٧ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ٧

Terjemahnya:

1. Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.
2. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam
3. Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
4. Pemilik hari Pembalasan
5. Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami memohon pertolongan.
6. Bimbinglah kami ke jalan yang lurus,
7. (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat, bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) orang-orang yang sesat.²²

2) Bacaan pada Takbir Kedua

Takbir sambil mengangkat tangan setinggi telinga atau sejajar bahu. Kemudian kembali meletakkan tangan di atas pusar. Setelah itu membaca shalawat Nabi. Shalawat Nabi ini banyak bentuknya, yang paling afdhal adalah shalawat Ibrahimiyah yang diajarkan Nabi saat tasyahud akhir dalam shalat.

²²Kementerian RI Agama, *Al-Qur'an Tajwid Terjemahan dan Transliterasi*, 2019. h.1

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ. وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

Artinya:

“Ya Allah, berilah rahmat kepada Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad sebagaimana Engkau telah memberikan rahmat kepada Nabi Ibrahim dan keluarga Nabi Ibrahim. Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Maha Mulia. Ya Allah, berilah keberkahan kepada Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad sebagaimana Engkau telah memberikan keberkahan kepada Nabi Ibrahim dan keluarga Nabi Ibrahim. Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Maha Mulia”

3) Bacaan pada Takbir Ketiga

Membaca takbir sambil mengangkat tangan setinggi telinga atau sejajar bahu. Lalu kembali meletakkan tangan di atas pusar. Setelah itu membaca doa untuk jenazah.

Berikut ini lafadz doa setelah takbir ketiga untuk jenazah sebagai makmum untuk mayit laki-laki:

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ وَارْحَمْهُ وَعَافِهِ وَاعْفُ عَنْهُ وَأَكْرِمْ نُزُلَهُ وَوَسِّعْ مَدْخَلَهُ وَاغْسِلْهُ بِالْمَاءِ وَالتَّلْجِ وَالْبَرَدِ وَنَقِّهِ مِنَ الْخَطَايَا كَمَا نَقَّيْتَ الثَّوْبَ الْأَبْيَضَ مِنَ الدَّنَسِ وَأَبْدِلْهُ دَارًا خَيْرًا مِنْ دَارِهِ وَأَهْلًا خَيْرًا مِنْ أَهْلِهِ وَزَوْجًا خَيْرًا مِنْ زَوْجِهِ وَأَدْخِلْهُ الْجَنَّةَ وَأَعِذْهُ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ أَوْ مِنْ عَذَابِ النَّارِ

Artinya:

“Ya Allah, ampunilah dan rahmatilah dia. Bebaskanlah dan maafkanlah dia. Luaskanlah kuburnya dan mandikanlah ia dengan air, salju dan embun. Sucikan ia dari seluruh kesalahan seperti dibersihkannya kain putih dari kotoran. Berikan ia rumah yang lebih baik dari rumahnya (di dunia), keluarga yang lebih baik dari keluarganya, pasangan yang lebih baik dari pasangannya. Lalu masukkanlah ia ke dalam surga dan lindungilah ia dari cobaan kubur dan azab neraka”.

Berikut ini lafadz doa setelah takbir ketiga untuk jenazah sebagai makmum untuk mayit perempuan:

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهَا وَارْحَمْهَا وَعَافِهَا وَاعْفُ عَنْهَا وَأَكْرِمْ نُزُلَهَا وَوَسِّعْ مَدْخَلَهَا وَاغْسِلْهَا بِالْمَاءِ وَالتَّلْجِ وَالْبَرَدِ

وَنَقَّهَا مِنَ الْخَطَايَا كَمَا نَقَّيْتَ الثَّوْبَ الْأَبْيَضَ مِنَ الدَّنَسِ وَأَبْدَلْهَا دَارًا خَيْرًا مِنْ دَارِهَا وَأَهْلًا خَيْرًا مِنْ أَهْلِهَا
وَرَوْجًا خَيْرًا مِنْ رَوْجِهَا وَأَدْخِلْهَا الْجَنَّةَ وَأَعِذْهَا مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ أَوْ مِنْ عَذَابِ النَّارِ

Artinya:

"Ya Allah, ampunilah dia, dan kasihanilah dia, sejahterakan ia dan ampunilah dosa dan kesalahannya, hormatilah kedatangannya, dan luaskanlah tempat tinggalnya, bersihkanlah ia dengan air, salju, dan embun. Bersihkanlah ia dari segala dosa sebagaimana kain putih yang bersih dari segala kotoran, dan gantikanlah baginya rumah yang lebih baik dari rumahnya yang dahulu, dan gantikanlah baginya ahli keluarga yang lebih baik daripada ahli keluarganya yang dahulu, dan gantilah pasangan hidupnya yang lebih baik daripada pasangan hidupnya yang dahulu, masukkanlah ia ke dalam surga, dan peliharalah ia dari siksa kubur dan azab api neraka."

a. Bacaan pada Takbir Keempat

Sambil mengangkat tangan setinggi telinga atau sejajar bahu, lalu meletakkan tangan di atas pusar lagi. Setelah takbir keempat dalam shalat jenazah kita dianjurkan memanjatkan doa. Doa ini tidak hanya diperuntukkan bagi jenazah yang sedang dishalatkan, tetapi juga mencakup permohonan ampunan serta Rahmat bagi diri kita sendiri dan seluruh umat muslim, baik yang masih hidup maupun yang telah wafat. Setelah takbir keempat membaca doa sebagaimana hadis riwayat Ibnu Majah dan Abu Dawud:

Berikut ini lafadz doa setelah takbir keempat untuk jenazah sebagai makmum untuk mayit laki-laki:

اللَّهُمَّ لَا تَحْرِمْنَا أَجْرَهُ وَلَا تَقْتُلْنَا بَعْدَهُ وَاعْفُ لَنَا وَلَهُ

Artinya:

"Ya Allah, jangan haramkan kami dari pahalanya dan jangan cobai kami sepeninggalnya. Ampunilah kami dan ampunilah dia."

Berikut ini lafadz doa setelah takbir keempat untuk jenazah sebagai makmum untuk mayit perempuan:

اللَّهُمَّ لَا تَحْرِمْنَا أَجْرَهَا وَلَا تَقْتُلْنَا بَعْدَهَا وَاعْفُ لَنَا وَلِهَا

Artinya:

"Ya Allah, jangan lah kiranya pahalanya tidak sampai kepada kami dan janganlah Engkau memberi kami fitnah sepeninggalannya, dan ampunilah

kami dan dia.”

b. Salam

Yakni dengan mengucapkan salam ke kanan dan ke kiri sebagaimana shalat-shalat lainnya.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Artinya:

"Keselamatan dan rahmat Allah, dan keberkahan-Nya semoga tetap tercurah kepada kamu sekalian."

a. Kesalahan Umum dalam Membaca Bacaan Shalat Jenazah.

Materi shalat jenazah khususnya dalam pembelajaran fiqh, masih ditemukan berbagai kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik ketika membaca lafaz-lafaz doa yang terdapat di dalamnya. Kesalahan tersebut umumnya berkaitan dengan pengucapan huruf hijaiyah, panjang dan pendek bacaan, serta kelancaran dalam membaca teks berbahasa Arab. Sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam melafalkan beberapa huruf hijaiyah dengan tepat, seperti huruf ‘ain (ع), ha (ح), dan qaf (ق), sehingga bacaan yang diucapkan kurang sesuai dengan kaidah pelafalan bahasa Arab.

Kesalahan lainnya juga sering terjadi pada penggunaan panjang dan pendek bacaan (mad), di mana peserta didik terkadang membaca bacaan yang seharusnya panjang menjadi pendek atau sebaliknya. Tidak jarang pula peserta didik membaca doa shalat jenazah secara terputus-putus karena belum terbiasa membaca rangkaian kata dalam bahasa Arab. Di samping itu, ada peserta didik yang masih keliru dalam menghafal urutan bacaan atau kurang memahami lafaz doa yang dibaca. Kesalahan-kesalahan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca huruf Arab peserta didik masih perlu ditingkatkan, sehingga diperlukan metode pembelajaran yang tepat dan efektif, seperti metode Iqro, untuk membantu peserta didik membaca dan memahami bacaan shalat jenazah dengan lebih baik dan benar.

b. Pentingnya Ketepatan dan Kelancaran Bacaan dalam Shalat Jenazah

Ketepatan dan kelancaran bacaan dalam shalat jenazah sangat penting karena bacaan tersebut merupakan doa yang dipanjatkan untuk orang yang telah meninggal dunia. Dalam shalat jenazah terdapat beberapa bacaan seperti Surah Al-Fatihah, shalawat kepada Nabi Muhammad saw. dan doa untuk jenazah. Bacaan-bacaan ini sebaiknya dibaca dengan benar agar maknanya tidak berubah dan doa yang disampaikan dapat dipahami dengan baik. Jika bacaan dibaca dengan tepat, maka pelaksanaan shalat jenazah juga akan lebih sesuai dengan tuntunan ajaran Islam. Selain itu, kelancaran dalam membaca juga sangat diperlukan agar proses shalat jenazah dapat dilakukan dengan tertib dan tidak terputus-putus. Peserta didik yang mampu membaca bacaan shalat jenazah dengan lancar akan lebih mudah memahami tata cara shalat jenazah dan dapat mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari ketika dibutuhkan. Oleh karena itu, pembelajaran yang membantu peserta didik membaca bacaan shalat jenazah dengan benar dan lancar sangat penting, sehingga mereka dapat melaksanakan ibadah tersebut dengan baik sesuai dengan syariat Islam.

3. Metode Iqro dalam Pembelajaran

a. Pengertian Metode Iqro

Metode Iqro adalah metode membaca al-Qur'an bentuk saufiyah yang dirancang untuk anak-anak yang bentuk pengajarannya di mulai dari jilid 1-6. Metode Iqro adalah suatu metode membaca al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Maksudnya, metode Iqro adalah salah satu yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca yang di mulai dari tingkatan sedarhana, tahap-demi tahap sampai ketinggian sempurna, sehingga dengan banyaknya peserta didik membaca tentunya semakain baik dan hafal bacaanya.²³ Dalam kegiatan mengajar, makin tepat metode yang digunakan

²³Halik, A. (2022). Efektifitas Penerapan Metode Iqro" Dalam Meningkatkan Kemampuan Santri Dalam Membaca Al-Qur" an Di Tpa Bustanuddin Desa Galis Kecamatan Galis Pamekasan. *Jurnal Pemikiran, Pendidikan Dan Penelitian Ke-Islaman*, 74.

maka makin efektif dan efisien kegiatan belajar mengajar yang dilakukan antara guru dan peserta didik, pada akhirnya akan menunjang dan mengantarkan keberhasilan belajar peserta didik dan keberhasilan mengajar yang dilakukan oleh guru.²⁴

Pendekatan ini bisa diterapkan baik secara individu maupun kolektif. Namun perlu diingat bahwa nama dan maknanya ada kaitannya dengan wahyu awal dari Allah swt. berlandaskan ayat satu surat Al-Alaq yang berbunyi, “Iqro bismirobbikalladzi kholaq.” Isi teks memberikan arahan untuk membaca. Pembelajaran iqro pada dasarnya menekankan pada membaca, yaitu kelancaran membaca al-Quran, sehingga tidak memerlukan pemanfaatan teknologi lain. Pendekatan mempelajari al-Quran ini dimulai dengan identifikasi huruf, tanda baca, fonetik, dan pengorganisasian kata dan kalimat yang wajib dibaca dan dipahami. Selanjutnya, ia berkembang ke kosa kata, kalimat, dan bagian yang lebih kompleks, yang semuanya memerlukan kognisi tentang prinsip-prinsip dasar bacaan yang wajib diberi perhatian.²⁵

Membaca al-Qur'an dipandang sebagai tindakan kebaikan dan melestarikan ajaran agama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. dan memiliki nilai ibadah dalam membacanya, hal ini tentu mewajibkan setiap muslim untuk mempelajari al-Qur'an, dan sering membacanya. Berbicara tentang pembelajaran al-Qur'an, kita dapat melihat peristiwa pertama turunnya wahyu. Sebagaimana wahyu pertama diturunkan kepada Nabi Muhamad saw., Q.S. Al-Alaq/96: 1-5.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Terjemahnya;

- 1) Bacalah! Dengan menyebut nama Tuhanmu yang Menciptakan,
- 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
- 3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah.
- 4) Yang mengajarkan (manusia) dengan perantaraan kalam.

²⁴Paige Wenbin Tien et al., “Machine Learning and Deep Learning Methods for Enhancing Building Energy Efficiency and Indoor Environmental Quality – A Review,” *Energy and AI* 10, no. May (2022): 100198.

²⁵Awliyah and Darras, “Implementasi Metode Iqro dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Di TPQ At-Tadris.”

5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.²⁶

Ayat di atas memiliki sejarah pada suatu ketika, datanglah malaikat jibril kepada beliau, “Maka Malaikat (Jibril), ia berkata, “Bacalah.” Rasulullah Saw. menjawab, “Aku tidak dapat membaca.” Malaikat (Jibril) tersebut memegangku dan mendekapku hingga aku merasa kepayahan, kemudian ia melepaskanku. Lalu berkata, “Bacalah.” Rasulullah saw. menjawab, “Aku tidak dapat membaca.” Malaikat (Jibri) kembali memegangku dan mendekapku untuk yang kedua kalinya hingga aku merasa kepayahan, kemudian ia melepaskanku. Lalu berkata, “Bacalah.” Rasulullah a menjawab, “Aku tidak dapat membaca.” Malaikat (Jibril) kembali memegangku dan mendekapku untuk yang ketiga kalinya hingga aku merasa kepayahan, kemudian ia melepaskanku. Lalu berkata,”Bacalah dengan (menyebut) nama Rabbmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Rabbmulah Yang Maha Pemurah”.²⁷

b. Prinsip-prinsip Metode Iqro

Metode Iqro merupakan metode pembelajaran membaca al-Qur’an yang menekankan keaktifan peserta didik dan pembelajaran secara bertahap. Adapun prinsip-prinsip metode Iqro adalah sebagai berikut:

1) Prinsip Bertahap (Tadarruj)

Pembelajaran dilakukan secara bertingkat, dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah, harakat, hingga kemampuan membaca kata dan kalimat secara utuh. Peserta didik tidak melanjutkan ke tahap berikutnya sebelum menguasai tahap sebelumnya.

2) Prinsip Praktik Langsung

Metode Iqro menekankan latihan membaca secara langsung tanpa mengeja. Peserta didik dibiasakan membaca huruf atau kata sebagaimana bunyinya sejak awal.

3) Prinsip Aktif Peserta Didik (CBSA)

Peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran, sedangkan guru

²⁶Kementerian RI Agama, *Al-Qur’an Tajwid Terjemahan dan Transliterasi*, 2019. h.597

²⁷Dirwan Bunyamin St Umrah, “Perintah Membaca dalam Surah Al-Alaq Perspektif Pendidikan,” *Jurnal Pendidikan Islam 4*, no. 2 (2018): 4–47.

berperan sebagai pembimbing, pengarah, dan pemberi contoh bacaan yang benar.

4) Prinsip Individual

Pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan masing-masing peserta didik. Setiap peserta didik dapat maju sesuai dengan kecepatan belajarnya tanpa harus menunggu peserta didik lain.

5) Prinsip Pembiasaan dan Pengulangan

Peserta didik dibiasakan membaca secara berulang-ulang agar mampu melafalkan huruf dan bacaan dengan benar serta lancar.

6) Prinsip Ketepatan *Makharijul Huruf* dan Tajwid Dasar

Sejak awal pembelajaran, metode Iqro menekankan ketepatan dalam pelafalan huruf hijaiyah sesuai *makhraj* dan penerapan tajwid dasar.

7) Prinsip Sistematis dan Terstruktur

Materi disusun secara sistematis dalam jilid-jilid Iqro, sehingga memudahkan guru dan peserta didik dalam mengikuti alur pembelajaran.

c. Langkah-Langkah Penerapan Metode Iqro

Penerapan metode Iqro dalam pembelajaran Fiqih, khususnya pada materi bacaan shalat jenazah, dilakukan melalui beberapa tahap pembelajaran yang sistematis dan bertahap. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1) Tahap Persiapan

Guru menyiapkan materi pembelajaran berupa teks bacaan shalat jenazah yang telah disesuaikan dengan prinsip metode Iqro, mulai dari bacaan yang paling sederhana hingga yang lebih kompleks. Selain itu, guru menyiapkan media pembelajaran, seperti buku Iqro, lembar bacaan, dan papan tulis.

2) Tahap Pengenalan Bacaan

Guru mengenalkan bacaan shalat jenazah secara bertahap, dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah, harakat, dan lafaz-lafaz pendek yang terdapat dalam bacaan shalat jenazah. Pada tahap ini, guru memberikan contoh pelafalan yang benar.

3) Tahap Pembacaan Langsung

Peserta didik diminta membaca bacaan shalat jenazah secara langsung tanpa

mengeja, sesuai dengan prinsip metode Iqro. Guru membimbing dan memperbaiki bacaan peserta didik apabila terdapat kesalahan *makhraj* atau panjang pendek bacaan.

4) Tahap Pembiasaan dan Pengulangan

Peserta didik melakukan pengulangan bacaan secara terus-menerus agar terbiasa membaca dengan lancar dan benar. Pengulangan dilakukan secara individual maupun kelompok untuk memperkuat penguasaan bacaan.²⁸

5) Tahap Pembelajaran Individual

Guru memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk membaca secara bergiliran sesuai dengan kemampuan masing-masing. Peserta didik yang belum lancar mendapatkan bimbingan khusus hingga mampu membaca dengan baik.

6) Tahap Evaluasi Bacaan

Guru melakukan evaluasi terhadap kemampuan membaca peserta didik dengan memperhatikan ketepatan pelafalan, kelancaran, dan penerapan tajwid dasar dalam bacaan shalat jenazah.

7) Tahap Peneguhan dan Penerapan

Peserta didik diajak untuk menerapkan bacaan shalat jenazah dalam praktik pembelajaran Fiqih, baik melalui simulasi maupun praktik shalat jenazah secara langsung, sehingga peserta didik tidak hanya mampu membaca tetapi juga memahami penggunaannya dalam ibadah.

d. Kelebihan dan Kekurangan Metode Iqro

Kelebihan metode iqro terdapat dalam proses pembelajaran yaitu yang pertama, metode ini disusun secara bertahap dan sistematis, sehingga memudahkan peserta didik dalam mempelajari bacaan mulai dari tingkat dasar hingga tingkat lanjutan. Penyusunan materi yang berjenjang membantu peserta didik memahami

²⁸Faïde İsayeva, "İngilis Dilinin Mənimşənilməsinə Oxu Bacarıqlarının İnkişaf Etdirilməsinin Əhəmiyyəti," Scientific Work 19, no. 11 (November 22, 2025): 23–26.

huruf dan rangkaian kata secara terstruktur. Kedua, metode Iqro menekankan keaktifan peserta didik, di mana peserta didik dituntut membaca secara langsung, sedangkan guru berperan sebagai pembimbing dan pengoreksi. Hal ini menjadikan proses pembelajaran lebih efektif dan berpusat pada peserta didik.

Metode Iqro dapat mempercepat kemampuan membaca karena tidak menggunakan sistem mengeja, sehingga peserta didik lebih cepat mengenali dan melafalkan huruf maupun kata. Keempat, sejak awal pembelajaran metode ini telah menekankan ketepatan pelafalan, terutama dalam aspek makharijul huruf dan tajwid dasar, sehingga bacaan peserta didik menjadi lebih baik dan benar. Kelima, metode Iqro bersifat individual, sehingga dapat disesuaikan dengan kemampuan dan kecepatan belajar masing-masing peserta didik. Keenam, metode ini relatif mudah diterapkan dalam berbagai materi keagamaan, tidak hanya dalam membaca al-Qur'an, tetapi juga dalam pembelajaran Fiqih, khususnya pada materi bacaan shalat.

Kelebihan metode ini yaitu dapat menumbuhkan pengetahuan baru pada diri peserta didik dan dapat menantang peserta didik untuk menerapkan kembali apa yang telah dipelajari dalam setiap topik atau unit pelajaran, sehingga peserta didik dapat berfikir aktif dari kegiatan membaca tulisan Arab, menghafalkannya, dan menerapkan di kehidupan sosial. Selain itu dapat mengetahui sampai mana metode iqro ini dapat diterapkan oleh peserta didik dan juga guru agar dapat mengetahui tingkat penguasaan Peserta didik terhadap materi pembelajaran yang sedang disampaikan. Metode ini iqro ini ingin dikembangkan pada pembelajaran Pembelajaran Fiqih Dalam Bacaan Shalat Jenazah Di Kelas VIII Pada MTs. Al-Mustaqim.

Metode Iqro juga memiliki beberapa kekurangan. Salah satu kelemahannya adalah kurang menekankan pemahaman makna bacaan karena lebih berfokus pada aspek kemampuan membaca. Akibatnya, peserta didik mungkin mampu membaca dengan lancar tetapi belum tentu memahami arti dari bacaan tersebut. Selain itu, metode ini membutuhkan kesabaran dan ketelatenan guru karena pembelajaran dilakukan secara individual, sehingga guru harus membimbing peserta didik satu per

satu. Metode Iqro juga cenderung kurang variatif dalam penggunaan media, karena lebih banyak menggunakan buku sebagai media utama, sehingga berpotensi menimbulkan kejenuhan apabila tidak dikombinasikan dengan metode lain.

Jumlah peserta didik yang cukup besar menjadikan metode ini dapat menjadi kurang efektif karena membutuhkan waktu yang cukup lama untuk membimbing setiap peserta didik. Terakhir, keberhasilan metode Iqro sangat bergantung pada kemampuan guru dalam membimbing serta memperbaiki bacaan peserta didik, sehingga kompetensi guru menjadi faktor penentu keberhasilan pembelajaran.

e. Relevansi Metode Iqro dalam Pembelajaran Bacaan Shalat Jenazah

Relevansi metode Iqro dalam pembelajaran juga terletak pada kemampuannya meningkatkan keaktifan dan kemandirian peserta didik. Metode ini mendorong peserta didik untuk belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing, tanpa harus menunggu peserta didik lain, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Selain itu, metode Iqro sangat sesuai diterapkan dalam pembelajaran Fiqih ibadah karena bersifat praktis, sistematis, dan berorientasi pada keterampilan membaca dan menghafal bacaan ibadah. Dengan demikian, penerapan metode Iqro dalam pembelajaran Fiqih dapat membantu mencapai tujuan pembelajaran secara optimal, terutama dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca dan mempraktikkan bacaan ibadah dengan benar.

4. Pembelajaran Fiqih

a. Pengertian Pembelajaran Fiqih

Menurut Abdul Mujib, metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi Pelajaran kepada peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Sedangkan, belajar adalah suatu perubahan dalam kepribadian sebagai suatu pola baru yang berupa kecakapan sikap kebiasaan, atau suatu pengertian. Keterlibatan belajar dapat didefinisikan sebagai

waktu dan energi yang diinvestasikan peserta didik dalam aktivitas yang memiliki tujuan pendidikan.²⁹

Belajar pada hakikatnya merupakan suatu usaha, suatu proses perubahan yang terjadi pada individu sebagai hasil dari pengalaman atau hasil dari pengalaman interaksi dengan lingkungannya. Sehingga terjadinya perubahan menjadi lebih baik pada diri Peserta didik tidak hanya disebabkan oleh faktor penyampaian materi pembelajaran oleh guru yang baik dan mudah dicerna oleh peserta didik, akan tetapi perubahan itu murni dari kehendak peserta didik itu sendiri. Oleh karena itu tugas pendidik dalam proses pembelajaran adalah menjadikan peserta didik mau dan mampu belajar secara efektif dan efisien (tepat sasaran). Dan media pembelajaran adalah sarana yang cukup meringankan tugas guru untuk proses pembelajaran.

Secara umum pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku Peserta didik berubah ke arah yang lebih baik. Pembelajaran bertujuan membantu Peserta didik agar memperoleh berbagai pengalaman dan dengan pengalaman itu tingkah laku Peserta didik yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendalisikap dan perilaku Peserta didik menjadi bertambah, baik kuantitas maupun kualitasnya.³⁰

Pembelajaran Fiqih merupakan proses pendidikan yang bertujuan untuk membekali peserta didik dengan pemahaman mengenai hukum-hukum Islam yang mengatur perbuatan manusia mukallaf, baik yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Allah swt. maupun hubungan manusia dengan sesama. Pembelajaran Fiqih bersumber pada al-Qur'an dan Hadis serta hasil ijtihad para ulama, yang disampaikan melalui kegiatan pembelajaran terencana agar peserta didik mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam secara benar dalam

²⁹Martin Daumiller, Raven Rinas, and Markus Dresel, "Relevance of Students' Goals for Learning Engagement and Knowledge Gains in an Online Learning Course," *Behavioral Sciences* 13, no. 2 (2023).

³⁰Sugiyantoro, S., Warsah, I., & Harmi, H. (2024). Efektifitas Program Praktek Shalat Jenazah dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Shalat Jenazah di SMA Negeri 2 Gowa. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(4), 440-453.

kehidupan sehari-hari. Di Madrasah Tsanawiyah (MTs), pembelajaran Fiqih tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan, tetapi juga pembentukan sikap religius dan keterampilan praktik ibadah.

Tujuan pembelajaran Fiqih di MTs. diarahkan untuk menumbuhkan kesadaran peserta didik akan pentingnya hukum Islam sebagai pedoman hidup, sekaligus membimbing mereka agar mampu melaksanakan ibadah dan muamalah sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Melalui pembelajaran Fiqih, peserta didik diharapkan memiliki pemahaman yang benar tentang tata cara ibadah, menunjukkan sikap disiplin dan tanggung jawab dalam beragama, serta mampu mengaplikasikan nilai-nilai Fiqih dalam kehidupan pribadi maupun sosial. Dengan demikian, pembelajaran Fiqih berperan dalam membentuk pribadi peserta didik yang taat beragama dan berakhlak mulia.

Adapun ruang lingkup mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah mencakup pembahasan Fiqih ibadah dan Fiqih muamalah. Fiqih ibadah meliputi ketentuan tentang bersuci, shalat wajib dan sunnah, shalat jenazah, puasa, zakat, serta haji dan umrah. Sementara itu, Fiqih muamalah membahas hubungan antar manusia dalam kehidupan sehari-hari, seperti jual beli, hutang piutang, kerja sama, dan etika bermuamalah menurut ajaran Islam. Selain itu, pembelajaran Fiqih juga mencakup aspek munakahat, jinayah, dan siyasah yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik MTs, sehingga materi yang diajarkan relevan dan aplikatif dalam kehidupan bermasyarakat.

b. Tujuan Pembelajaran Fiqih di MTs

Tujuan pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah (MTs) berdasarkan kurikulum dan kompetensi dasar diarahkan untuk membekali peserta didik dengan pemahaman yang komprehensif tentang hukum-hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah dan muamalah. Melalui pembelajaran Fiqih, peserta didik diharapkan mampu mengetahui dan memahami ketentuan syariat Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadis, serta hasil ijtihad para ulama, sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Tujuan ini sejalan dengan kompetensi dasar pada aspek

pengetahuan (kognitif) yang menekankan penguasaan konsep dan prinsip Fiqih secara benar.

Selain itu, pembelajaran Fiqih bertujuan untuk membentuk sikap religius dan akhlak mulia peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar pada aspek sikap (afektif). Peserta didik diarahkan agar memiliki kesadaran dalam melaksanakan ajaran Islam, menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, pembelajaran Fiqih tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada internalisasi nilai-nilai keIslaman dalam perilaku sehari-hari.

Lebih lanjut, tujuan pembelajaran Fiqih di MTs juga menekankan penguasaan keterampilan praktik ibadah sesuai dengan kompetensi dasar pada aspek keterampilan (psikomotorik). Peserta didik diharapkan mampu mempraktikkan ibadah dengan benar, seperti tata cara shalat, termasuk shalat jenazah, sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Melalui pembelajaran yang terstruktur dan kontekstual, peserta didik dibimbing agar mampu mengaplikasikan pengetahuan Fiqih dalam bentuk tindakan nyata, sehingga terbentuk pribadi muslim yang beriman, bertakwa, dan mampu mengamalkan ajaran Islam secara utuh.

c. Metode Pembelajaran dalam Fiqih

Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah menggunakan berbagai metode pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik materi dan tujuan pembelajaran. Metode yang umum digunakan antara lain metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, dan praktik. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan konsep dasar dan penjelasan hukum-hukum Fiqih, sedangkan metode tanya jawab bertujuan untuk mengukur pemahaman peserta didik serta mendorong keaktifan mereka dalam proses pembelajaran. Metode diskusi diterapkan untuk melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam memahami permasalahan Fiqih yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Sementara itu, metode demonstrasi dan praktik sangat relevan digunakan dalam pembelajaran Fiqih ibadah, karena peserta didik tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mempraktikkan tata cara ibadah secara benar.

Pembelajaran tersebut memiliki berbagai metode, metode Iqro memiliki relevansi yang kuat dalam pembelajaran Fiqih, khususnya pada materi yang berkaitan dengan bacaan ibadah, seperti bacaan shalat, termasuk shalat jenazah. Metode Iqro menekankan pembelajaran membaca secara langsung, bertahap, dan berulang, sehingga membantu peserta didik dalam melafalkan bacaan ibadah dengan tepat dan lancar. Melalui metode ini, peserta didik dibimbing untuk membaca sendiri bacaan Fiqih secara aktif dengan pengawasan guru, sehingga kesalahan dalam pelafalan dapat segera diperbaiki.

Berdasarkan uraian tersebut, metode iqro merupakan metode pembelajaran yang menekankan keaktifan peserta didik dalam membaca secara bertahap. Metode ini dapat digunakan dalam pembelajaran fiqih khususnya pada materi bacaan shalat jenazah untuk membantu peserta didik memahami dan melafalkan bacaan dengan benar.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini berangkat dari permasalahan rendahnya kemampuan peserta didik kelas VIII MTs. Al-Mustaqim dalam membaca bacaan shalat jenazah secara benar dan lancar. Bacaan shalat jenazah merupakan bagian penting dari pembelajaran Fiqih yang menuntut ketepatan lafaz, *makhraj*, dan kelancaran membaca. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang tepat agar peserta didik mampu menguasai bacaan tersebut secara optimal.

1. Pembelajaran Fiqih pada Materi Bacaan Shalat Jenazah

Pembelajaran fiqih di madrasah memiliki tujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang tata cara pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran ini, peserta didik diharapkan tidak hanya mengetahui teori tentang ibadah, tetapi juga mampu melaksanakannya sesuai dengan tuntunan syariat Islam. Salah satu materi yang dipelajari dalam fiqih adalah shalat jenazah, yaitu ibadah yang dilakukan untuk mendoakan orang yang telah meninggal dunia. Dalam pembelajaran materi ini, peserta didik diharapkan dapat

memahami tata cara pelaksanaannya serta mampu membaca bacaan-bacaan yang terdapat dalam shalat jenazah dengan baik dan benar.

Bacaan dalam shalat jenazah terdiri dari beberapa doa yang dibaca pada setiap takbir, di antaranya bacaan Al-Fatihah, shalawat kepada Nabi Muhammad saw. serta doa untuk jenazah. Bacaan tersebut menggunakan bahasa Arab sehingga perlu dilafalkan secara tepat agar makna doa yang disampaikan tetap sesuai. Selain itu, kelancaran dalam membaca juga penting agar pelaksanaan shalat jenazah dapat berlangsung dengan tertib dan sesuai dengan ajaran Islam. Namun demikian, pada kenyataannya tidak semua peserta didik memiliki kemampuan membaca bacaan berbahasa Arab dengan baik. Sebagian dari mereka masih mengalami kesulitan dalam mengenali huruf hijaiyah, melafalkan kata-kata dalam bahasa Arab, maupun membaca rangkaian doa secara lancar. Hal ini dapat disebabkan oleh perbedaan kemampuan dasar membaca huruf Arab, kurangnya latihan membaca, serta metode pembelajaran yang belum sepenuhnya membantu peserta didik memahami bacaan tersebut. Oleh karena itu, diperlukan penggunaan metode pembelajaran yang tepat agar peserta didik dapat memahami dan melafalkan bacaan shalat jenazah dengan benar.

2. Penerapan Metode Iqro dalam Pembelajaran Bacaan Shalat Jenazah

Metode Iqro merupakan salah satu metode pembelajaran yang digunakan untuk membantu peserta didik dalam mempelajari dan membaca huruf hijaiyah. Metode ini dikenal luas dalam pembelajaran membaca al-Qur'an karena penyusunannya yang sistematis dan mudah dipahami oleh peserta didik. Dalam penerapannya, metode Iqro menekankan proses pembelajaran yang dilakukan secara bertahap, dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah, cara melafalkan huruf dengan benar, hingga membaca rangkaian kata dan kalimat berbahasa Arab. Selain itu, metode ini juga menuntut keaktifan peserta didik dalam membaca secara langsung, sedangkan guru berperan sebagai pembimbing yang mengarahkan dan memperbaiki bacaan peserta didik.

Melalui metode Iqro, peserta didik dapat belajar membaca lafaz Arab dengan lebih mudah karena pembelajaran disusun secara bertingkat sesuai dengan kemampuan mereka. Proses belajar dimulai dari tahap yang paling dasar hingga tahap yang lebih kompleks, sehingga peserta didik dapat memahami bacaan secara perlahan dan tidak merasa kesulitan. Dengan cara ini, peserta didik tidak hanya belajar mengenali huruf hijaiyah, tetapi juga mampu membaca kata dan kalimat dalam bahasa Arab dengan lebih lancar dan tepat. Dalam pembelajaran fiqih, metode Iqro dapat dimanfaatkan untuk membantu peserta didik mempelajari bacaan shalat jenazah.

Bacaan dalam shalat jenazah terdiri dari beberapa doa yang menggunakan bahasa Arab, seperti bacaan Al-Fatihah, shalawat kepada Nabi Muhammad saw. serta doa untuk jenazah. Dengan menggunakan metode Iqro, guru dapat membimbing peserta didik untuk membaca bacaan-bacaan tersebut secara bertahap, mulai dari mengenali huruf, membaca kata, hingga membaca rangkaian doa secara lengkap. Hal ini dapat membantu peserta didik agar lebih mudah memahami dan melafalkan bacaan shalat jenazah dengan baik dan benar.

Namun, dalam proses penerapan metode Iqro pada pembelajaran fiqih, terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi keberhasilannya. Faktor pendukung dapat berupa kemampuan dasar peserta didik dalam membaca huruf Arab, motivasi belajar yang tinggi, serta peran guru dalam memberikan bimbingan dan arahan selama proses pembelajaran. Di sisi lain, terdapat pula faktor penghambat yang dapat memengaruhi proses pembelajaran, seperti keterbatasan waktu dalam kegiatan belajar mengajar, perbedaan kemampuan membaca di antara peserta didik, serta kurangnya kesempatan untuk berlatih membaca secara berulang.

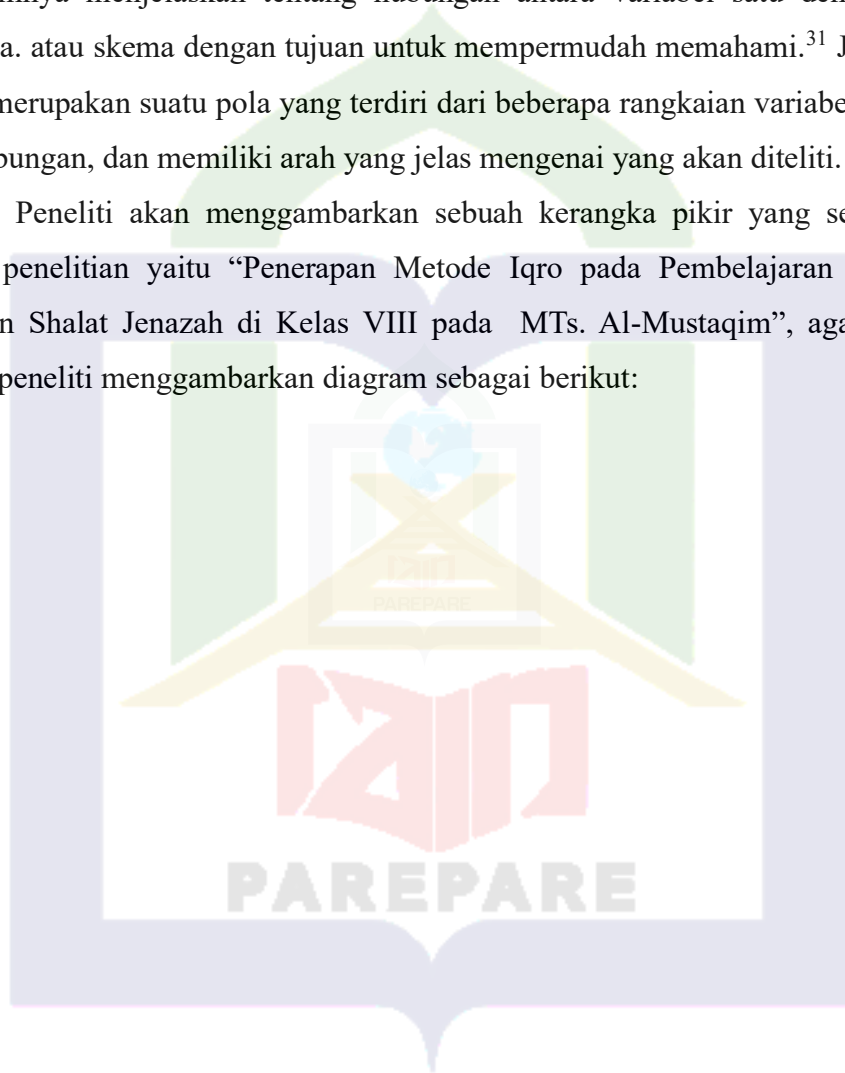
Dengan demikian, penerapan metode Iqro dalam pembelajaran fiqih diharapkan dapat menjadi salah satu upaya yang efektif untuk membantu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca bacaan shalat jenazah. Melalui pembelajaran yang dilakukan secara bertahap dan terarah, peserta didik

diharapkan dapat membaca bacaan shalat jenazah dengan lebih baik, lancar, dan sesuai dengan kaidah pelafalan bahasa Arab.

D. Kerangka Pikir

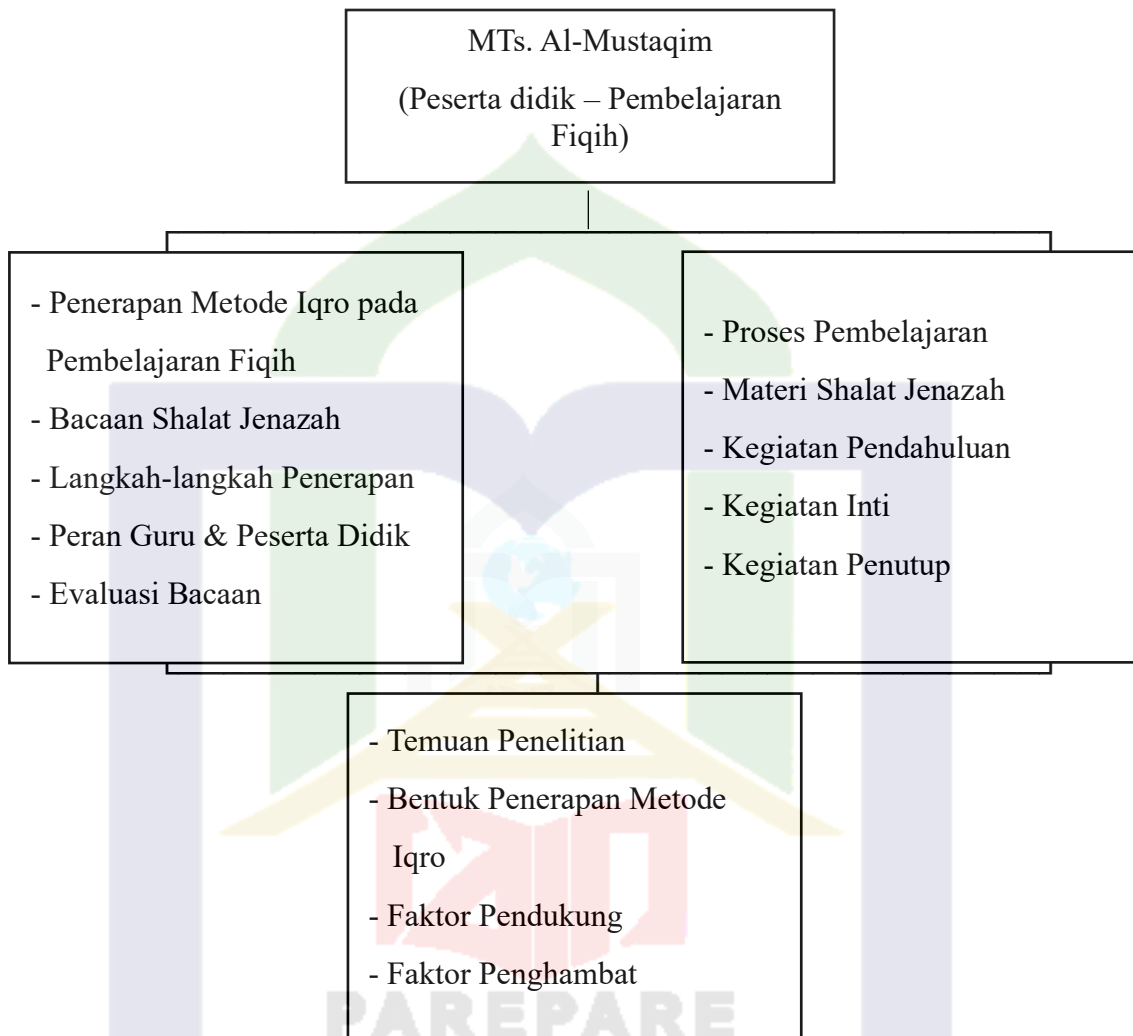
Kerangka pikir adalah sebuah gambaran atau model berupa konsep yang didalamnya menjelaskan tentang hubungan antara variabel satu dengan variable lainnya. atau skema dengan tujuan untuk mempermudah memahami.³¹ Jadi kerangka pikir merupakan suatu pola yang terdiri dari beberapa rangkaian variabel yang saling berhubungan, dan memiliki arah yang jelas mengenai yang akan diteliti.

Peneliti akan menggambarkan sebuah kerangka pikir yang sesuai dengan judul penelitian yaitu “Penerapan Metode Iqro pada Pembelajaran Fiqih dalam Bacaan Shalat Jenazah di Kelas VIII pada MTs. Al-Mustaqim”, agar lebih jelas calon peneliti menggambarkan diagram sebagai berikut:



³¹Fikri Dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Parepare: Cet. I, IAIN Parepare Nusantara Press, 2023), h.39.

Gambar 1.2 Kerangka Pikir



Kerangka pikir penelitian ini diawali dari proses pembelajaran Fiqih yang dilaksanakan di MTs. Al-Mustaqim, khususnya pada materi bacaan shalat jenazah. Dalam pembelajaran tersebut, guru menerapkan metode Iqro sebagai metode yang digunakan untuk membantu peserta didik membaca, menghafal, dan melafalkan bacaan shalat jenazah dengan baik dan benar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami secara mendalam proses penerapan metode Iqro dalam pembelajaran Fiqih, khususnya pada bacaan shalat jenazah peserta didik MTs. Al-Mustaqim. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai perencanaan, pelaksanaan, serta hasil dari penerapan metode Iqro dalam pembelajaran Fiqih tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti.

Pendekatan deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi nyata di lapangan terkait kondisi bacaan shalat jenazah melalui metode Iqro dalam pembelajaran Fiqih. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, tindakan, dan dokumen yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang utuh mengenai aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan metode Iqro dalam meningkatkan kemampuan melafalkan bacaan shalat jenazah.

Melalui jenis dan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif ini, diharapkan hasil penelitian mampu memberikan pemahaman yang mendalam tentang efektivitas penerapan metode Iqro dalam pembelajaran Fiqih, sekaligus menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik di Madrasah Tsanawiyah.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di MTs. Al-Mustaqim, yang merupakan lembaga pendidikan Islam yang terletak di Jl. Lingkar. Galung Maloang, Kec. Bacukiki, Kota Parepare, Sulawesi Selatan. MTs. Al-Mustaqim memiliki fokus

dalam pendidikan agama Islam, khususnya dalam peningkatan pengetahuan bacaan shalat jenazah. Lingkungan ini yang masih satu kompleks dengan pesantren ini dikenal dengan suasana yang Islami dan mendukung dalam pembelajaran pengetahuan bacaan shalat jenazah, sehingga menjadi tempat yang tepat untuk meneliti peningkatan pengetahuan bacaan shalat jenazah pada peserta didik. Adapun fasilitas pendukung seperti ruang kelas, ruang guru, Mushollah, dan Perpustakaan.

MTs. Al-Mustaqim dipilih sebagai lokasi penelitian karena sekolah tersebut menyelenggarakan pembelajaran Fiqih yang memuat materi bacaan shalat jenazah sesuai dengan fokus penelitian tentang penerapan metode Iqro. Selain itu, MTs. Al-Mustaqim memiliki kondisi peserta didik yang beragam dalam kemampuan membaca huruf Arab sehingga memungkinkan peneliti untuk mengkaji secara lebih mendalam bagaimana metode Iqro diterapkan dalam membantu Peserta didik memahami dan melafalkan bacaan shalat jenazah dengan baik dan benar.

Pemilihan lokasi ini juga didasarkan pada kemudahan akses bagi peneliti dalam melakukan observasi, wawancara, dan pengumpulan data sehingga proses penelitian dapat berjalan secara efektif. Di samping itu, penelitian mengenai penerapan metode Iqro dalam pembelajaran Fiqih khususnya bacaan shalat jenazah di MTs. Al-Mustaqim belum pernah dilakukan sebelumnya, sehingga diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran Fiqih di sekolah tersebut.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 40 hari, terhitung sejak tanggal 7 Mei 2026 sampai 15 Juni 2026 untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah:

1. Kemampuan membaca bacaan shalat jenazah peserta didik kelas VIII MTs. Al-Mustaqim.
2. Proses penerapan metode iqro pada bacaan peserta didik kelas VIII MTs.

Al-Mustaqim.

3. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode iqro pada bacaan shalat jenazah peserta didik kelas VIII MTs. Al-Mustaqim.

D. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama di lokasi penelitian. Pada penelitian ini, data primer diperoleh melalui:

- a. Observasi terhadap proses penerapan metode Iqro pada pembelajaran Fiqih dalam bacaan shalat jenazah peserta didik Al-Mustaqim.
- b. Wawancara dengan guru fiqh dan peserta didik terkait penerapan metode Iqro dalam pembelajaran.
- c. Hasil dokumentasi berupa foto kegiatan, nilai hasil belajar peserta didik, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang sudah tersedia atau sudah terdokumentasikan sebelumnya. Data sekunder penelitian ini diperoleh dari:

- 1) Buku ajar fiqh yang digunakan di sekolah.
- 2) Literatur atau referensi seperti jurnal, buku, artikel, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan metode Iqro dan pembelajaran shalat jenazah.
- 3) Dokumen resmi madrasah seperti profil sekolah, data peserta didik, serta kurikulum pembelajaran.

3. Data Kualitatif

Data kualitatif berupa informasi yang menggambarkan proses penerapan metode Iqro dalam pembelajaran fiqh pada materi bacaan shalat jenazah. Data ini dapat berupa:

- a. Hasil observasi kegiatan belajar mengajar.

- b. Hasil wawancara dengan guru dan peserta didik.
- c. Deskripsi perilaku, respon, dan kemampuan membaca bacaan shalat jenazah. Contoh: Deskripsi bagaimana guru menerapkan metode Iqro, bagaimana peserta didik memperhatikan, kesulitan yang muncul, serta perkembangan kemampuan peserta didik.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

1) Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui secara langsung proses penerapan metode Iqro dalam pembelajaran fiqh pada materi bacaan shalat jenazah. Hal yang diamati meliputi, yaitu:

- a. Langkah-langkah guru dalam menerapkan metode Iqro
- b. Respon dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran
- c. Media dan strategi yang digunakan
- d. Situasi kelas saat pembelajaran berlangsung

Jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif, yaitu peneliti hadir langsung di kelas dan mengamati kegiatan belajar mengajar.

2) Wawancara

Wawancara dilakukan untuk menggali informasi lebih mendalam terkait pembelajaran. Informan wawancara, yaitu:

- a. Guru mata pelajaran Fiqih (untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, kendala, dan evaluasi pembelajaran menggunakan metode Iqro)
- b. Peserta didik kelas VIII (untuk mengetahui persepsi, kesulitan, serta pengalaman belajar menggunakan metode Iqro)

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur, sehingga peneliti memiliki pedoman pertanyaan tetapi masih memungkinkan penambahan pertanyaan spontan.

3) Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mendukung data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Jenis dokumen yang dikumpulkan dapat berupa:

- a. Perangkat pembelajaran fiqih
- b. Foto kegiatan pembelajaran
- c. Buku paket Fiqih terkait materi shalat jenazah

2. Pengolahan Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah mengolah data melalui beberapa tahap berikut:

1. Reduksi Data

Data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes dipilih, diseleksi, serta diringkaskan sesuai fokus penelitian. Hal ini bertujuan agar hanya data yang penting dan relevan dengan penerapan metode Iqro yang dianalisis.

2. Penyajian Data

Data yang sudah direduksi kemudian disusun atau disajikan dalam bentuk:

- a. Tabel hasil tes belajar (bila ada)
- b. Uraian naratif mengenai proses pembelajaran
- c. Ringkasan hasil wawancara dan observasi

Penyajian data membantu peneliti dalam melihat pola, hubungan, dan makna dari informasi yang diperoleh.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir yaitu menarik kesimpulan dari keseluruhan data yang telah dianalisis. Kesimpulan menjawab pertanyaan penelitian, misalnya:

- a. Apakah metode Iqro diterapkan dengan efektif?
- b. Bagaimana respon peserta didik terhadap metode Iqro?
- c. Apakah kemampuan membaca bacaan shalat jenazah meningkat?

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar valid, reliabel, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Adapun teknik uji keabsahan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1) Triangulasi

Triangulasi digunakan untuk mengecek keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu di luar data sebagai pembanding. Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan melalui:

- a. Triangulasi sumber, yaitu membandingkan data yang diperoleh dari guru Fiqih dan peserta didik kelas VIII.
- b. Triangulasi teknik, yaitu membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait penerapan metode Iqro dalam pembelajaran bacaan shalat jenazah.

2) Perpanjangan Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan secara berulang dan berkesinambungan agar memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai proses pembelajaran Fiqih menggunakan metode Iqro, sehingga data yang diperoleh semakin akurat dan terpercaya.

3) Meningkatkan Ketekunan

Peneliti mengamati secara cermat dan teliti pelaksanaan pembelajaran Fiqih, khususnya pada penggunaan metode Iqro, serta mencatat secara sistematis setiap temuan yang relevan dengan fokus penelitian.

4) Member Check

Member check dilakukan dengan cara mengonfirmasikan kembali hasil wawancara dan temuan penelitian kepada informan (guru dan peserta didik) untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh informan.

1. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif model Miles dan Huberman, yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus sampai data dinyatakan jenuh. Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini meliputi;

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, dan pengabstrakan data kasar yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam tahap ini, peneliti memfokuskan data pada hal-hal yang berkaitan dengan penerapan metode Iqro dalam pembelajaran Fiqih, khususnya bacaan shalat jenazah di kelas VIII MTs. Al-Mustaqim.

3. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif, tabel, atau bagan yang sistematis agar memudahkan peneliti dalam memahami hasil penelitian. Data yang disajikan berkaitan dengan proses pembelajaran, respon peserta didik, serta hasil penerapan metode Iqro dalam menerapkan kemampuan bacaan yang baik pada shalat jenazah.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis data yang telah direduksi dan disajikan. Kesimpulan awal yang diperoleh bersifat sementara dan akan terus diverifikasi dengan data baru hingga diperoleh kesimpulan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Mts. Al-Mustaqim Parepare adalah madrasah tsanawiyah swasta yang terintegrasi dengan Pondok Pesantren Al-Mustaqim di Kota Parepare, Sulawesi Selatan. Berikut adalah profil singkat sekolah tersebut, terletak di lokasi Jl. Perum Polwil II Tassiso, Kelurahan Galung Maloang, Kecamatan Bacukiki, Kota Parepare. Memiliki akreditasi B dengan NPSN 60727686. MTs Al-Mustaqim memiliki Sejarah Dimana sekolah ini berada di bawah naungan pondok pesantren yang didirikan oleh Ustadz Abdullah Hamzah pada 10 Oktober 2006. Fokus Pendidikannya yaitu mengembangkan ilmu pengetahuan, pembinaan akhlak, serta kegiatan jasmani santri.

1. Bacaan Shalat Jenazah Peserta Didik kelas VIII MTs. Al-Mustaqim

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pembelajaran Fiqih, diketahui bahwa pada kelas VIII telah diperkenalkan bacaan shalat jenazah kepada peserta didik yang telah memasuki bangku sekolah menengah kebawah, dengan diperkenalkannya bacaan dan tata cara shalat jenazah melalui pembelajaran Fiqih yang disampaikan secara bertahap oleh guru fiqih.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas VIII MTs Al-Mustaqim, kemampuan peserta didik dalam membaca bacaan shalat jenazah menunjukkan tingkat penguasaan yang beragam. Sebagian besar peserta didik telah mampu menghafal dan melafalkan bacaan shalat jenazah dengan cukup baik, terutama pada bacaan takbir pertama yang berisi Surah Al-Fatihah. Namun, masih terdapat beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam melafalkan doa setelah takbir ketiga dan keempat karena bacaan tersebut baru dipelajari pada materi shalat jenazah pada pembelajaran fiqih yang dianggap relatif lebih panjang dan jarang dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Bacaan shalat jenazah dilakukan dengan memberikan pemahaman dasar mengenai bacaan-bacaan yang terdapat dalam shalat jenazah, khususnya pada bacaan

setelah takbir pertama, kedua, ketiga, dan keempat. Dalam proses pembelajaran fiqih, guru menyisipkan materi bacaan shalat jenazah pada beberapa kesempatan sehingga peserta didik mulai mengenal dan memahami bacaan tersebut sejak kelas VIII.

Ibu Nurwahyuni, S.Ag. selaku guru mata Pelajaran fiqih MTs. Al-Mustaqim yang mengatakan bahwa:

Penerapan Metode Iqro pada Pembelajaran Fiqih dalam Bacaan Shalat Jenazah Peserta Didik MTs. Al-Mustaqim yang dilakukan yaitu:

Pertama, pada kelas VIII saya mulai memperkenalkan metode Iqro secara bertahap dalam pembelajaran fiqih materi shalat jenazah. Saya mengajarkan bacaan shalat jenazah sedikit demi sedikit agar peserta didik lebih mudah memahami, menghafal, dan melafalkannya dengan benar.³²

Dengan demikian, kemampuan bacaan shalat jenazah peserta didik kelas VIII MTs. Al-Mustaqim masih berada pada tahap pengenalan dan pembiasaan. Oleh karena itu, diperlukan latihan yang berkelanjutan agar peserta didik mampu membaca dan menghafal bacaan shalat jenazah dengan baik dan benar. Kemudian ini menunjukkan bahwa penguasaan bacaan shalat jenazah tidak hanya memerlukan hafalan, tetapi juga latihan yang berkelanjutan agar peserta didik mampu membaca bacaan tersebut dengan benar sesuai kaidah tajwid dan *makhraj al huruf*.

Fokus penelitian ini adalah pada bagaimana praktik pembelajaran yang berbasis metode iqro dapat membantu peserta didik memahami tata cara shalat dengan lebih baik lengkap dengan kemampuannya baik dalam melafalkan maupun menghafalkannya serta mengaplikasikannya dalam kehidupan bermasyarakat.³³

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori belajar Edward Lee Thorndike, khususnya hukum latihan (Law of Exercise). Dalam proses trial and error, Thorndike menemukan 3 hukum pokok: dibutuhkan adanya latihan (sering

³²Nurwahyuni, Guru Fiqih, Wawancara di MTs. Al-Mustaqim, Pada tanggal 9 Juni 2026.

³³Ipah Latipah et al., "Pengaruh Model Pembelajaran Demonstrasi Dalam Praktik Ibadah Shalat Terhadap Pengamalan Dalam Kehidupan Sehari-Hari," *Kharismatik : Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2024): 37–48.

digunakan) untuk memperkuat hubungan antara stimulus dan respon, tindakan atau perbuatan yang menghasilkan rasa puas (menyenangkan) akan cenderung diulang, Hukum ini menghasilkan sebuah teori bahwa proses belajar akan berhasil dengan baik apabila siswa memiliki kesiapan, yaitu kecenderungan untuk bertindak (dalam langkah pembelajaran: apersepsi).

Kemampuan membaca bacaan shalat jenazah peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kemampuan membaca huruf hijaiyah, kebiasaan mengaji, serta intensitas latihan yang diberikan oleh guru. Peserta didik yang memiliki dasar pelafalan *makhraj al huruf* yang baik cenderung lebih mudah memahami dan menghafal bacaan shalat jenazah dibandingkan dengan adanya beberapa peserta didik yang kemampuan pelafalan *makhraj al huruf* masih rendah.

Metode yang dilakukan selanjutnya dipadukan dengan berupa metode talaqqi, yaitu Dimana guru dan peserta didik berhadap-hadapan secara langsung, baik cara pengucapan huruf-huruf hijaiyah, dan tajwidnya. Diharapkan dengan adanya pelatihan ini peserta didik tidak hanya memperoleh teori semata, akan tetapi dapat secara langsung mempraktekkan teori yang telah dipelajari. Kebenaran membaca huruf hijaiyah hanya dapat diketahui oleh orang yang ekspert dalam tajwid, baik teori maupun praktik. Cukup banyak orang yang memiliki kemampuan dalam teori ilmu tajwid, akan tetapi, belum tentu mampu mengucapkan bacaan huruf hijaiyah dengan benar sesuai penyebutan *makhraj al huruf*. Setiap muslim harus mampu membaca huruf hijaiyah dengan tartil, karena hal itu memang telah diperintahkan oleh Allah dalam al-Qur'an. Tujuannya adalah agar si pembaca dapat memahami secara baik makna dan hakikatnya. Membaca dengan *tartil* juga dapat mempermudah dalam menghafalnya.³⁴

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kefasihan membaca artinya keadaan lancarnya sesuatu tanpa adanya tersendat sendat atau terputus putus.

³⁴Qurrotul Layyinah et al., "Pembinaan Tahsin Al-Qur ' an Untuk Pengenalan Dan Pelafalan Huruf Hijaiyah Di Madrasah Diniyah Takmiliyah Misbahus Sudur," *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JAPAMAS)* 3, no. 2 (2024): 182–93.

Dengan demikian, kefasihan membaca adalah kemampuan membaca secara lancar dan berkesinambungan tanpa tersendat atau terputus-putus.³⁵

Untuk memberikan gambaran mengenai tingkat kemampuan bacaan shalat jenazah peserta didik kelas VIII MTs. Al-Mustaqim, peneliti menyajikan hasil temuan dalam bentuk tabel berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Pengelompokan kemampuan peserta didik ke dalam kategori Kurang, Cukup, dan Baik bertujuan untuk memudahkan pembaca memahami kondisi kemampuan bacaan shalat jenazah peserta didik. Kategori tersebut disusun berdasarkan indikator kemampuan membaca bacaan shalat jenazah, ketepatan makhraj huruf dan pelafalan, kemampuan menghafal bacaan, serta kemampuan mempraktikkan shalat jenazah sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan. Adapun hasil pengelompokan tingkat kemampuan peserta didik disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.1

Hasil Pengelompokan Tingkat Kemampuan Bacaan Shalat Jenazah Peserta Didik

No.	Indikator	Kurang	Cukup	Baik
1	Kemampuan membaca bacaan shalat jenazah	✓		
2	Ketepatan makhraj huruf		✓	
3	Kemampuan menghafal bacaan shalat jenazah		✓	
4	Kemampuan mempraktikkan shalat jenazah			✓

³⁵Ipah Latipah et al., "Pengaruh Model Pembelajaran Demonstrasi Dalam Praktik Ibadah Shalat Terhadap Pengamalan Dalam Kehidupan Sehari-Hari."

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa tingkat kemampuan bacaan shalat jenazah peserta didik kelas VIII MTs. Al-Mustaqim berada pada kategori yang bervariasi, yaitu kurang, cukup, dan baik. Perbedaan kategori tersebut menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam membaca bacaan shalat jenazah tidak sama. Setelah diterapkan metode iqro sebagian peserta didik telah mampu membaca bacaan dengan lancar, memperhatikan ketepatan makhras huruf, menghafalkan bacaan, serta mempraktikkan shalat jenazah dengan baik. Sementara itu, sebagian peserta didik masih memerlukan bimbingan guru, terutama dalam ketepatan pelafalan, kelancaran membaca, dan menghafalkan bacaan shalat jenazah.

Tabel 4.2 Instrumen Penerapan Metode Iqro

No	Nama Peserta Didik	Ketepatan <i>Makhras</i> <i>Huruf</i>	Kemampuan		Kategori
			Membaca Bacaan Shalat Jenazah	Menghafal Bacaan	
1	Muh. Akbar Lamarang	Baik	Baik	Baik	Baik
2	Muhammad Saputra	Cukup	Baik	Baik	Baik
3	Azzahra Sabrina	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup
4	Muh. Alfath	Baik	Baik	Baik	Baik
5	Chintiya Syafira	Kurang	Cukup	Kurang	Kurang
6	Nur Andini	Baik	Baik	Cukup	Baik
7	Fajar	Kurang	Cukup	Cukup	Cukup

Berdasarkan tabel instrumen penerapan metode Iqro pada peserta didik, diketahui bahwa dari 7 peserta didik yang menjadi informan penelitian, terdapat 3 peserta didik yang berada pada kategori baik, 3 peserta didik berada pada kategori cukup, dan 1 peserta didik berada pada kategori kurang. Peserta didik yang termasuk kategori baik telah mampu membaca bacaan shalat jenazah dengan lancar,

menghafalkan bacaan, memperhatikan ketepatan makhraj huruf, serta mempraktikkan tata cara shalat jenazah dengan benar. Sementara itu, peserta didik yang berada pada kategori cukup telah mampu membaca dan menghafalkan sebagian besar bacaan shalat jenazah, namun masih memerlukan bimbingan guru dalam ketepatan pelafalan dan kelancaran membaca. Adapun peserta didik yang berada pada kategori kurang masih mengalami kesulitan dalam membaca, menghafal, dan mempraktikkan bacaan shalat jenazah sehingga memerlukan pendampingan yang lebih intensif.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode Iqro dalam pembelajaran Fiqih materi bacaan shalat jenazah memberikan gambaran bahwa sebagian besar peserta didik telah mencapai kategori cukup hingga baik. Hal ini diperoleh melalui pembelajaran yang dilakukan secara bertahap, latihan membaca secara berulang-ulang, bimbingan guru, serta praktik langsung, sehingga membantu peserta didik dalam membaca, menghafal, dan memahami bacaan shalat jenazah sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Tabel 4.3 Instrumen Hasil Wawancara

No.	Nama Peserta Didik	Hasil Wawancara	Kategori
1	Muh. Akbar Lamarang	Mampu membaca, menghafal, dan mempraktikkan bacaan shalat jenazah dengan baik setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode Iqro.	Baik
2	Muhammad Saputra	Mampu membaca dan menghafal bacaan shalat jenazah dengan lancar, meskipun masih memerlukan sedikit bimbingan dalam	Baik

		pelafalan.	
3	Azzahra Sabrina	Mampu membaca dan menghafal Sebagian besar bacaan shalat jenazah, tetapi masih memerlukan bimbingan guru pada beberapa bacaan.	Cukup
4	Muh. Alfath	Mampu mengikuti pembelajaran dan menghafal bacaan shalat jenazah, namun belum sepenuhnya lancar dalam pelafalan	Cukup
5	Chintiya Syafira	Masih mengalami kesulitan membaca dan menghafal bacaan shalat jenazah sehingga memerlukan bimbingan yang lebih intensif.	Kurang
6	Nur Andini	Mampu membaca, menghafal, dan mempraktikkan bacaan shalat jenazah dengan baik melalui latihan yang diberikan guru.	Baik
7	Fajar	Sudah memahami bacaan shalat jenazah, tetapi masih memerlukan latihan berulang agar lebih lancar.	Cukup

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 7 peserta didik kelas VIII MTs. Al-Mustaqim, diperoleh gambaran bahwa penerapan metode Iqro dalam pembelajaran Fiqih materi bacaan shalat jenazah memberikan hasil yang beragam. Sebanyak 3 peserta didik berada pada kategori baik, yang menunjukkan bahwa mereka telah mampu membaca, menghafal, dan mempraktikkan bacaan shalat jenazah dengan baik setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode Iqro. Selanjutnya, 3 peserta didik berada pada kategori cukup, yaitu telah mampu membaca dan menghafal sebagian besar bacaan shalat jenazah, tetapi masih memerlukan bimbingan guru, terutama dalam ketepatan makhraj huruf dan kelancaran pelafalan. Sementara itu, 1 peserta didik berada pada kategori kurang karena masih mengalami kesulitan dalam membaca, menghafal, dan mempraktikkan bacaan shalat jenazah sehingga membutuhkan latihan dan pendampingan yang lebih intensif.

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode Iqro membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal bacaan shalat jenazah melalui latihan membaca secara bertahap dan berulang-ulang. Meskipun demikian, kemampuan setiap peserta didik berbeda-beda sehingga guru tetap memberikan bimbingan sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah memiliki kemampuan yang cukup hingga baik dalam bacaan shalat jenazah. Meskipun demikian, guru Fiqih tetap memberikan latihan membaca secara berulang-ulang, bimbingan, dan praktik langsung melalui penerapan metode Iqro agar kemampuan peserta didik semakin meningkat dan mereka mampu mengamalkan bacaan shalat jenazah dengan benar dalam kehidupan bermasyarakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori belajar Edward Lee Thorndike, khususnya hukum latihan (Law of Exercise), yang menjelaskan bahwa hubungan antara stimulus dan respons akan semakin kuat apabila dilakukan secara berulang-ulang. Dalam konteks penelitian ini, pengulangan bacaan melalui metode Iqro membantu peserta didik mengingat dan melafalkan bacaan shalat jenazah dengan

lebih baik. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan metode Iqro memberikan dampak positif terhadap kemampuan peserta didik dalam membaca dan melafalkan *makhraj al huruf* bacaan shalat jenazah. Hal ini terlihat dari kemampuan peserta didik menyetorkan hafalan secara bertahap dan mempraktikkan shalat jenazah dengan baik pada saat ujian praktik.

Psikologi belajar, memori adalah sistem mental untuk menyimpan, menjaga, dan mengambil kembali informasi. Memori berperan penting dalam pembentukan pengalaman belajar karena memori memungkinkan peserta didik untuk mengingat dan menerapkan informasi yang telah dipelajari sebelumnya. Memori merupakan proses kognitif penting dalam psikologi belajar yang memungkinkan individu untuk menyimpan dan mengambil kembali informasi yang telah dipelajari.³⁶

Kemampuan mengingat peserta didik dipengaruhi oleh proses penerimaan, penyimpanan, dan pemanggilan kembali informasi yang telah dipelajari. Dalam proses belajar, informasi yang diterima tidak akan tersimpan dengan baik apabila tidak dilakukan penguatan melalui latihan dan pengulangan. Oleh karena itu, pengulangan (repetition) menjadi salah satu strategi yang efektif untuk memperkuat daya ingat dan membantu seseorang menghafal suatu materi.

Menurut para ahli psikologi kognitif, informasi yang sering diulang akan lebih mudah tersimpan dalam memori jangka panjang dibandingkan informasi yang hanya dipelajari sekali. Semakin sering suatu materi dibaca, didengar, atau dipraktikkan, maka semakin kuat jejak memori yang terbentuk sehingga materi tersebut lebih mudah diingat kembali ketika diperlukan.

Dalam konteks pembelajaran, pengulangan membantu peserta didik memahami dan menghafal materi secara lebih efektif. Melalui kegiatan membaca dan mengulang secara terus-menerus, peserta didik dapat mengingat materi dengan lebih baik serta mengurangi kemungkinan lupa terhadap materi yang telah dipelajari.

³⁶D A N Pembelajaran, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, ed. Efitra, 1st ed. (Bandung: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

Jaziah Fitri selaku peserta didik MTs. Al-Mustaqim yang mengatakan bahwa:
 Penerapan Metode Iqro pada Pembelajaran Fiqih dalam Bacaan Shalat Jenazah Peserta Didik MTs. Al-Mustaqim yang dilakukan yaitu:

Awalnya kami memperhatikan guru fiqih menyebutkan bacaan shalat jenazah secara seksama dengan memperhatikan cara penyebutan bacaan shalat jenazah lalu kami disuruh mengulangi bacaan atau doa-doa itu, hingga kami lancar. Kemudian secara bertahap pada pertemuan selanjutnya kami diarahkan untuk menghafal bacaan untuk bahan tugas selanjutnya yaitu praktek menshalati jenazah.³⁷

Berkaitan dengan penelitian ini, penerapan metode Iqro pada bacaan shalat jenazah dilakukan melalui pengulangan bacaan secara berulang-ulang oleh peserta didik dibimbing untuk membaca secara *makhraj al huruf* yang baik dan benar lalu diarahkan untuk menghafal kemudian mempraktikkan bacaan shalat jenazah hingga mampu mengingat dan melafalkannya dengan baik. Pengulangan tersebut terbukti membantu peserta didik memperkuat hafalan, terutama pada bacaan setelah takbir ketiga dan keempat yang relatif lebih panjang dan jarang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, teori memori dan hafalan mendukung temuan penelitian bahwa pengulangan bacaan dapat meningkatkan daya ingat dan kemampuan hafalan peserta didik terhadap bacaan shalat jenazah.

2. Penerapan Metode Iqro pada Bacaan Shalat Jenazah Peserta Didik Kelas VIII MTs. Al-Mustaqim

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan metode Iqro dalam pembelajaran fiqih materi bacaan shalat jenazah dilakukan secara bertahap. Guru terlebih dahulu mengenalkan bacaan shalat jenazah dengan cara membaca contoh bacaan yang benar, kemudian peserta didik menirukan bacaan tersebut secara berulang-ulang. Proses pembelajaran dilakukan dengan memperhatikan kemampuan masing-masing peserta didik sehingga guru dapat memberikan bimbingan secara lebih intensif kepada peserta didik yang masih mengalami kesulitan.

³⁷Fitri Jaziah , Peserta didik, wawancara di MTs. Al-Mustaqim, Pada tanggal 9 Juni 2026.

Ibu Nurwahyuni, S.Ag. selaku guru mata Pelajaran fiqih MTs. Al-Mustaqim yang mengatakan bahwa:

Penerapan Metode Iqro pada Pembelajaran Fiqih dalam Bacaan Shalat Jenazah Peserta Didik MTs. Al-Mustaqim yang dilakukan yaitu:

Menerapkan metode Iqro pada materi bacaan shalat jenazah, saya mengajarkan bacaan secara bertahap dengan cara membacanya berulang-ulang sambil memperhatikan ketepatan *makhraj huruf* dan pelafalannya. Saya terlebih dahulu memberikan contoh bacaan yang benar, kemudian peserta didik mengikuti dan mengulangnya hingga lancar. Setelah mereka mampu membaca dengan baik, saya meminta mereka untuk menghafalkan bacaan shalat jenazah. Agar peserta didik lebih cepat menguasai materi, saya juga mengarahkan mereka untuk mempraktikkan tata cara shalat jenazah sambil melafalkan bacaannya. Dengan cara ini, peserta didik tidak hanya mampu membaca dan menghafal bacaan shalat jenazah, tetapi juga dapat melafalkannya dengan benar saat mempraktikkan shalat jenazah dimana pada shalat jenazah ini tidak terdapat rukuk dan sujud.³⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Fiqih, penerapan metode Iqro dalam pembelajaran bacaan shalat jenazah peserta didik kelas VIII MTs. Al-Mustaqim dilakukan melalui beberapa tahapan. Guru menerapkan metode Iqro dengan membimbing peserta didik membaca bacaan shalat jenazah secara bertahap dan berulang-ulang. Pengulangan bacaan dilakukan agar peserta didik terbiasa dalam melafalkan bacaan dengan benar, terutama dalam memperhatikan ketepatan *makhraj huruf* dan pelafalan setiap bacaan. Sebelum peserta didik membaca secara mandiri, guru terlebih dahulu memberikan contoh bacaan yang sesuai, kemudian peserta didik mengikuti bacaan tersebut secara bersama-sama maupun secara bergantian.

Setelah peserta didik mulai mampu membaca bacaan shalat jenazah dengan baik, guru melanjutkan tahap berikutnya yaitu mengarahkan peserta didik untuk menghafalkan bacaan tersebut. Proses menghafal dilakukan setelah adanya pemahaman terhadap bacaan, sehingga peserta didik tidak hanya mengingat teks bacaan, tetapi juga mampu melafalkannya dengan benar. Selain itu, guru tidak hanya

³⁸Nurwahyuni, Guru Fiqih, Wawancara di MTs. Al-Mustaqim, Pada tanggal 9 Juni 2026

menekankan pada kemampuan membaca dan menghafal, tetapi juga menghubungkan pembelajaran dengan praktik langsung. Peserta didik diarahkan untuk mempraktikkan tata cara shalat jenazah sambil membaca bacaan yang telah dipelajari.

Melalui penerapan metode Iqro tersebut, pembelajaran menjadi lebih terarah karena peserta didik dibimbing mulai dari tahap membaca, memahami pelafalan, menghafal, hingga mempraktikkan. Hal ini membantu peserta didik dalam menguasai materi bacaan shalat jenazah secara lebih baik. Selain itu, melalui praktik langsung peserta didik juga dapat memahami bahwa shalat jenazah memiliki tata cara yang berbeda dengan shalat fardhu lainnya, yaitu tidak terdapat gerakan rukuk dan sujud, melainkan dilakukan dengan berdiri dan beberapa kali takbir disertai bacaan tertentu. Dengan demikian, metode Iqro yang diterapkan dalam pembelajaran Fiqih tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca bacaan shalat jenazah, tetapi juga mendukung pemahaman dan keterampilan praktik peserta didik dalam melaksanakan shalat jenazah.

Metode Iqro diterapkan melalui pendekatan membaca secara langsung, pengulangan bacaan, latihan individual, serta evaluasi secara berkala. Melalui metode ini peserta didik dibimbing untuk mengenali huruf, harakat, serta cara pelafalan yang benar sebelum menghafalkan bacaan shalat jenazah secara keseluruhan. Metode Iqro diterapkan dengan prinsip pengulangan bacaan secara terus-menerus.

Ibu Nurwahyuni, S.Ag. selaku guru mata Pelajaran fiqih MTs. Al-Mustaqim yang mengatakan bahwa:

Penerapan Metode Iqro pada Pembelajaran Fiqih dalam Bacaan Shalat Jenazah Peserta Didik MTs. Al-Mustaqim yang dilakukan yaitu:

Kita menggunakan metode secara berulang-ulang disetiap ada materi kemudian kita selipkan dan setiap ujian praktek terkadang kita pakai untuk pengurusan jenazah agar peserta didik dapat memahami dan menghafal apa yang mereka dapatkan dengan cepat, menurut saya metode iqro ini dengan memperhatikan huruf hijaiyah dengan baik dan

dibaca secara berulang peserta didik akan cepat menghafal dan tidak cepat lupa.³⁹

Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa penerapan metode Iqro dalam pembelajaran bacaan shalat jenazah di kelas VIII MTs. Al-Mustaqim dilakukan melalui kegiatan pembiasaan membaca secara berulang-ulang. Guru menerapkan metode ini dengan menyisipkan latihan membaca bacaan shalat jenazah pada setiap pembelajaran yang berkaitan dengan materi tersebut. Pengulangan bacaan dilakukan sebagai bentuk latihan agar peserta didik terbiasa dalam membaca serta mampu mengingat bacaan dengan lebih mudah. Dalam proses penerapannya, guru juga memberikan perhatian terhadap kemampuan membaca huruf hijaiyah peserta didik, karena ketepatan dalam mengenali dan melafalkan huruf hijaiyah menjadi dasar dalam membaca bacaan shalat jenazah dengan benar.

Selain melalui kegiatan membaca, guru juga menerapkan metode Iqro dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan secara langsung materi yang telah dipelajari. Pada kegiatan ujian praktik, peserta didik diarahkan untuk mempraktikkan proses pengurusan jenazah dan pelaksanaan shalat jenazah dengan menerapkan bacaan yang telah mereka pelajari. Kegiatan praktik ini bertujuan agar peserta didik tidak hanya mampu menghafal bacaan, tetapi juga memahami cara penerapannya dalam pelaksanaan ibadah secara nyata.

Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa penerapan metode Iqro dalam pembelajaran Fiqih materi bacaan shalat jenazah dilakukan melalui proses latihan yang berulang, pembimbingan bacaan, serta penguatan melalui praktik. Metode ini membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal bacaan shalat jenazah karena adanya proses pengulangan yang terus dilakukan. Dengan demikian, penerapan metode Iqro tidak hanya berfungsi sebagai metode membaca, tetapi juga sebagai strategi pembelajaran yang membantu peserta didik memahami, mengingat, dan mempraktikkan tata cara shalat jenazah dengan lebih baik.

³⁹Nurwahyuni, Guru Fiqih, Wawancara di MTs. Al-Mustaqim, Pada tanggal 9 Juni 2026

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu guru fiqih menyatakan bahwa, di sana sudah menggunakan metode iqro' kurang lebih 4 tahun dalam memperkenalkan huruf hijaiyah pada anak didiknya karena metode tersebut dianggap mudah dan praktis dalam pelaksanaannya serta metode ini lebih mudah dipahami dan metode iqro' itu lebih efektif digunakan dibanding metode yang lain. Selain itu, alasan mempertahankan metode iqro' ini karena banyak lulusan dari MTs. Al-Mustaqim ini yang sudah mampu membaca bacaan atau doa-doa shalat jenazah dengan fasih. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk meneliti salah satu sekolah yang menggunakan metode iqro' dalam memperkenalkan huruf hijaiyah kepada peserta didik.⁴⁰

Penggunaan metode Iqro dalam pembelajaran bacaan shalat jenazah dipilih karena dianggap mampu membantu peserta didik membaca dan menghafal bacaan dengan lebih mudah. Guru menerapkan metode ini melalui pembacaan bacaan shalat jenazah secara berulang-ulang serta membimbing peserta didik untuk menghafalkan setiap bacaan secara bertahap. Menurut guru, pengulangan yang dilakukan secara terus-menerus dapat membantu peserta didik lebih cepat mengingat bacaan dan tidak mudah melupakannya. Selain itu, peserta didik juga diarahkan untuk mempraktikkan bacaan tersebut dalam kegiatan pembelajaran maupun dalam kehidupan bermasyarakat sehingga hafalan yang diperoleh dapat terus terjaga.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori metode Iqro yang dikembangkan oleh KH. As'ad Humam. Metode Iqro merupakan metode pembelajaran membaca al-Qur'an yang dirancang untuk memudahkan peserta didik mengenal dan membaca huruf hijaiyah secara bertahap, praktis, dan berkesinambungan. Metode ini menekankan pembelajaran langsung (learning by doing) dan pengulangan bacaan agar peserta didik lebih mudah memahami serta mengingat materi yang dipelajari.

⁴⁰Anggun Nirmala Sari and Muammar Qadafi, "HIJAIYAH PADA SISWA RA PERWANIDA II MATARAM," *Islamic EduKids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 02, no. 02 (2020): 14–26.

Dalam konteks pembelajaran bacaan shalat jenazah, penerapan metode Iqro terlihat dari kegiatan membaca bacaan secara berulang-ulang, memperhatikan pelafalan huruf hijaiyah, dan menghafalkan bacaan secara bertahap. Penggunaan metode ini membantu peserta didik memahami bacaan dengan lebih baik karena proses pembelajaran dilakukan secara sederhana dan sesuai dengan kemampuan mereka. Dengan demikian, alasan guru memilih metode Iqro adalah karena metode ini efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca dan hafalan peserta didik melalui proses pembelajaran yang bertahap, praktis, dan berulang.

Terdapat Langkah-langkah dalam penerapanyang dilakukan oleh guru fiqih kepada peserta didik yaitu dengan:

- 1) Guru fiqih menuliskan bacaan shalat jenazah dipapan tulis dari takbir pertama, kedua, ketiga hingga takbir keempat sesuai urutan bacaan pada setiap takbir.
- 2) Guru fiqih membaca bacaan shalat jenazah sebagai contoh pelafalan yang sesuai dengan *makhraj al huruf* yang baik dan benar.
- 3) Peserta didik mendengarkan secara seksama penyebutan bacaan shalat jenazah oleh guru fiqih didepan kelas.
- 4) Peserta didik ditunjuk satu persatu untuk mengulang apa yang telah dicontohkan oleh guru fiqih dengan *fasih*.
- 5) Guru fiqih membimbing dan memperbaiki bacaan shalat jenazah peserta didik jika ada pelafalan *makhraj al hurufnya* kurang tepat.
- 6) Jika bacaan peserta didik sudah fasih, kemudian tugas selanjutnya adalah menghafal bacaan shalat jenazah lalu disetor dipertemuan selanjutnya.

Penelitian ini, memiliki tahapan yaitu membaca, menirukan, menghafal, dan mempraktikkan bacaan shalat jenazah menunjukkan bahwa penerapan metode Iqro telah sesuai dengan prinsip pembelajaran aktif dan bertahap. Dengan demikian, metode Iqro menjadi salah satu metode yang efektif dalam membantu peserta didik menguasai bacaan shalat jenazah secara baik dan benar.

Selain itu, guru juga memberikan bimbingan dan koreksi terhadap bacaan peserta didik, terutama pada bacaan yang masih sulit dihafal seperti doa setelah

takbir ketiga dan keempat. Pengulangan dilakukan secara berkelanjutan agar peserta didik semakin terbiasa membaca dan mengingat bacaan shalat jenazah dengan baik.

Ibu Nurwahyuni, S.Ag. selaku guru mata Pelajaran fiqih MTs. Al-Mustaqim yang mengatakan bahwa:

Penerapan Metode Iqro pada Pembelajaran Fiqih dalam Bacaan Shalat Jenazah Peserta Didik MTs. Al-Mustaqim yang dilakukan yaitu:

Langkah-langkahnya yaitu membaca bacaan shalat jenazah secara berulang hingga peserta didik hafal. Kemudian peserta didik diberi masukan dari Guru Fiqih agar diamalkan ketika ada dilingkungannya orang yang ingin dishalatkan diharap peserta didik untuk ikut serta atau terlibat dalam dikehidupan bermasyarakat agar hafalan mereka tidak dilupakan.⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Fiqih, penerapan metode Iqro pada pembelajaran bacaan shalat jenazah dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama, guru membacakan bacaan shalat jenazah dengan pelafalan yang benar, kemudian peserta didik diminta untuk mendengarkan dan memperhatikan cara membaca setiap bacaan. Tahap kedua, peserta didik menirukan bacaan yang dicontohkan oleh guru secara bersama-sama maupun secara individu. Tahap ketiga, peserta didik diarahkan untuk menghafal bacaan shalat jenazah secara bertahap melalui pengulangan yang dilakukan secara terus-menerus. Setelah hafalan peserta didik dianggap cukup baik, tahap selanjutnya adalah praktik diakhir semester nantinya, yaitu peserta didik mempraktikkan tata cara shalat jenazah beserta bacaannya pada saat pembelajaran maupun ujian praktik.

Proses pengulangan ini menjadi bagian penting dalam penerapan metode Iqro karena bertujuan untuk membiasakan peserta didik dalam membaca bacaan dengan lancar serta membantu mereka mengingat bacaan dalam jangka waktu yang lebih lama. Guru Fiqih memberikan bimbingan dan arahan selama proses pembelajaran agar peserta didik mampu membaca bacaan shalat jenazah dengan benar sesuai dengan pelafalan dan ketepatan huruf hijaiyah.

⁴¹Nurwahyuni, Guru Fiqih, Wawancara di MTs. Al-Mustaqim, Pada tanggal 9 Juni 2026

Setelah peserta didik mampu menghafal bacaan shalat jenazah, guru tidak hanya berhenti pada tahap penguasaan materi di kelas, tetapi juga memberikan arahan agar ilmu yang telah dipelajari dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat agar peserta didik ikut serta dalam pelaksanaan shalat jenazah apabila terdapat kesempatan. Guru mengingatkan peserta didik untuk ikut serta apabila di lingkungan masyarakat terdapat pelaksanaan shalat jenazah, sehingga mereka dapat mempraktikkan bacaan dan tata cara yang telah dipelajari. Keterlibatan langsung dalam masyarakat menjadi bentuk penguatan pembelajaran karena peserta didik dapat menghubungkan pengetahuan yang diperoleh melalui metode Iqro dengan praktik ibadah secara nyata.

Temuan penelitian ini sesuai dengan teori metode Iqro yang dikembangkan oleh KH. As'ad Humam. Metode Iqro menekankan pembelajaran yang aktif, langsung, dan bertahap. Peserta didik didorong untuk aktif membaca dan mempraktikkan materi yang dipelajari, sedangkan guru berperan sebagai pembimbing dan pemberi arahan. Pembelajaran dilakukan secara bertahap sesuai kemampuan peserta didik, mulai dari mengenal bacaan, menirukan, menghafal, hingga mampu mempraktikkannya secara mandiri.

Teori belajar behavioristik merupakan teori yang memandang belajar sebagai proses perubahan tingkah laku yang terjadi karena adanya hubungan antara stimulus dan respons. Menurut teori ini, kemampuan dan keterampilan seseorang dapat terbentuk melalui latihan, pembiasaan, dan pengulangan yang dilakukan secara terus-menerus. Semakin sering suatu perilaku dilatih, maka semakin kuat perilaku tersebut menjadi kebiasaan yang menetap dalam diri seseorang.

Pandangan Thorndike, guru berperan sebagai pemberi stimulus, sedangkan peserta didik memberikan respons terhadap stimulus yang diberikan. Apabila respons yang muncul sesuai dengan tujuan pembelajaran, maka guru dapat memberikan

penguatan (reinforcement) sehingga perilaku tersebut semakin berkembang dan menjadi kebiasaan belajar yang baik.⁴²

Berkaitan dengan penelitian ini, penerapan metode Iqro dalam pembelajaran bacaan shalat jenazah dilakukan melalui kegiatan membaca, menirukan, menghafal, dan mempraktikkan bacaan secara berulang-ulang. Guru memberikan contoh bacaan yang benar, kemudian peserta didik menirukan dan mengulang bacaan tersebut hingga hafal. Proses pengulangan yang dilakukan secara terus-menerus membantu peserta didik membentuk kebiasaan membaca dan menghafal bacaan shalat jenazah dengan baik.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa peserta didik yang sering melakukan latihan dan pengulangan bacaan memiliki kemampuan membaca dan hafalan yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan teori behavioristik yang menegaskan bahwa pembentukan kemampuan belajar dapat dicapai melalui latihan dan pembiasaan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, penggunaan metode Iqro yang menekankan pengulangan bacaan menjadi salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca dan menghafal bacaan shalat jenazah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Fiqih, proses pembelajaran bacaan shalat jenazah dengan metode Iqro dilaksanakan melalui kegiatan membaca, menghafal, mengulang, dan mempraktikkan bacaan shalat jenazah secara bertahap. Guru terlebih dahulu menjelaskan tata cara shalat jenazah beserta bacaannya, kemudian memberikan contoh bacaan yang benar kepada peserta didik. Setelah itu, peserta didik diminta untuk menirukan dan membaca bacaan tersebut secara berulang-ulang hingga mampu melafalkannya dengan baik.

Guru menggunakan metode pengulangan (latihan) untuk membantu peserta didik menghafal bacaan shalat jenazah sesuai dengan landasan teori sebelumnya yang dikemukakan oleh Thorndike yaitu (Law of Us) dalam pelaksanaannya. Bacaan yang telah dipelajari terus diulang pada setiap pertemuan, terutama pada bacaan

⁴²Yoga Anjas Pratama, "Relevansi Teori Belajar Behaviorisme Terhadap Pendidikan Agama Islam," *Al-Thariqah* 4, no. 1 (2019).

setelah takbir ketiga dan keempat yang dianggap lebih sulit dihafal. Selain itu, guru juga memberikan pertanyaan secara berkala untuk mengetahui sejauh mana kemampuan hafalan peserta didik serta mengingatkan kembali bacaan yang telah dipelajari sebelumnya.

Setelah peserta didik mampu menghafal bacaan, guru mengarahkan mereka untuk mempraktikkan tata cara shalat jenazah secara langsung. Praktik dilakukan baik pada saat pembelajaran berlangsung maupun pada saat ujian praktik. Melalui kegiatan praktik tersebut, peserta didik tidak hanya menguasai bacaan secara teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam pelaksanaan shalat jenazah dengan baik dan benar.

Proses pembelajaran ini sejalan dengan teori belajar behavioristik yang memandang belajar sebagai proses perubahan perilaku yang diperoleh melalui latihan dan pembiasaan. Dalam teori behavioristik, kemampuan seseorang akan berkembang apabila diberikan stimulus secara berulang dan diikuti dengan respons yang terus dilatih. Pada penelitian ini, guru memberikan stimulus berupa contoh bacaan shalat jenazah, sedangkan peserta didik memberikan respons dengan membaca, menghafal, dan mempraktikkan bacaan tersebut secara berulang-ulang.

Penerapan metode Iqro dalam pembelajaran bacaan shalat jenazah menunjukkan adanya proses pembiasaan yang berkesinambungan. Pengulangan bacaan, hafalan, dan praktik yang dilakukan secara terus-menerus membantu peserta didik membentuk kebiasaan belajar yang baik sehingga kemampuan membaca dan menghafal bacaan shalat jenazah menjadi lebih meningkat. Dengan demikian, hal ini membuktikan bahwa teori behavioristik mendukung pelaksanaan metode Iqro dalam pembelajaran Fiqih, khususnya pada materi bacaan shalat jenazah.

Edward Lee Thorndike mengemukakan teori koneksionisme yang menjelaskan bahwa belajar merupakan proses terbentuknya hubungan antara stimulus dan respons. Salah satu prinsip utama dalam teori ini adalah Law of Exercise (Hukum Latihan), yang menyatakan bahwa hubungan antara stimulus dan respons akan semakin kuat apabila sering digunakan atau dilatih secara berulang-

ulang. Sebaliknya, hubungan tersebut akan melemah apabila jarang digunakan atau tidak pernah dilatih.

Menurut Thorndike, latihan yang dilakukan secara terus-menerus memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan belajar seseorang. Melalui pengulangan, peserta didik akan semakin terbiasa dengan materi yang dipelajari sehingga lebih mudah memahami, mengingat, dan menguasainya. Oleh karena itu, latihan merupakan salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran.

Pada penelitian ini, penerapan metode Iqro pada pembelajaran bacaan shalat jenazah menunjukkan kesesuaian dengan teori Law of Exercise. Guru membimbing peserta didik untuk membaca, menghafal, dan mengulang bacaan shalat jenazah secara terus-menerus hingga mereka mampu melafalkan bacaan dengan baik dan benar. Pengulangan dilakukan pada setiap pertemuan, terutama pada bacaan setelah takbir ketiga dan keempat yang dianggap lebih sulit untuk dihafal.

Selain melalui hafalan, penguatan juga dilakukan melalui praktik shalat jenazah secara langsung. Kegiatan praktik tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggunakan kembali bacaan yang telah dipelajari sehingga hubungan antara stimulus dan respons menjadi semakin kuat. Dengan seringnya latihan membaca, menghafal, dan mempraktikkan bacaan shalat jenazah, kemampuan peserta didik mengalami peningkatan yang terlihat pada saat penyeteroran hafalan maupun ujian praktik.

Berdasarkan penelitian ini, peserta didik yang aktif mengikuti latihan dan pengulangan bacaan menunjukkan kemampuan membaca dan menghafal yang lebih baik dibandingkan sebelumnya. Hal ini membuktikan bahwa teori Thorndike, khususnya Law of Exercise, relevan dengan penerapan metode Iqro karena sama-sama menekankan pentingnya latihan berulang sebagai cara untuk meningkatkan kemampuan belajar dan memperkuat daya ingat peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Fiqih, penerapan metode Iqro pada pembelajaran bacaan shalat jenazah memberikan perubahan yang cukup baik

terhadap kemampuan peserta didik. Perubahan tersebut terlihat pada kemampuan peserta didik dalam membaca, menghafal, dan mempraktikkan bacaan shalat jenazah. Sebelum diterapkan metode Iqro, sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam membaca dan menghafal bacaan shalat jenazah, terutama pada bacaan setelah takbir ketiga dan keempat. Namun, setelah dilakukan pembelajaran secara bertahap melalui kegiatan membaca, menghafal, dan mengulang bacaan secara terus-menerus, kemampuan peserta didik mengalami peningkatan.

Peningkatan tersebut dapat dilihat ketika peserta didik menyetorkan hafalan yang telah diberikan oleh guru secara bertahap. Selain itu, pada saat ujian praktik, sebagian besar peserta didik mampu mempraktikkan tata cara shalat jenazah beserta bacaannya dengan lebih baik dibandingkan sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa metode Iqro membantu peserta didik memahami dan mengingat bacaan shalat jenazah dengan lebih mudah melalui proses latihan dan pengulangan yang dilakukan secara berkelanjutan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori hasil belajar yang menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada diri peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Menurut Nana Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar. Perubahan tersebut dapat berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap yang diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada penelitian ini, perubahan hasil belajar terlihat pada tiga aspek. Pertama, aspek pengetahuan (kognitif), yaitu peserta didik menjadi lebih memahami tata cara dan bacaan shalat jenazah. Kedua, aspek keterampilan (psikomotorik), yaitu peserta didik mampu membaca, menghafal, dan mempraktikkan shalat jenazah dengan baik dan benar. Ketiga, aspek sikap (afektif), yaitu tumbuhnya kesadaran peserta didik untuk mengamalkan bacaan dan tata cara shalat jenazah dalam kehidupan bermasyarakat.

Hasilnya, penerapan metode Iqro pada pembelajaran Fiqih materi bacaan shalat jenazah memberikan hasil yang positif terhadap kemampuan peserta didik.

Adanya peningkatan pemahaman, hafalan, dan keterampilan praktik menunjukkan bahwa metode Iqro mampu membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hal ini sekaligus memperkuat teori hasil belajar yang menyatakan bahwa proses pembelajaran akan menghasilkan perubahan kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan pada diri peserta didik.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Metode Iqro pada Pembelajaran Fiqih materi Bacaan Shalat Jenazah Peserta Didik Kelas VIII MTs. Al-Mustaqim

1) Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa faktor yang mendukung keberhasilan penerapan metode Iqro pada pembelajaran fiqih materi bacaan shalat jenazah, yaitu:

a) Kompetensi Guru

Guru memiliki kemampuan yang baik dalam mengajarkan bacaan shalat jenazah serta mampu menerapkan metode Iqro sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

b) Ketersediaan Buku Iqro

Tersedianya buku Iqro sebagai media pembelajaran yang membantu peserta didik dalam membaca dan menghafal bacaan serta memudahkan peserta didik mengikuti proses pembelajaran.

c) LCD dan Layar

Ibu Nurwahyuni, S.Ag. selaku guru mata Pelajaran fiqih MTs. Al-Mustaqim yang mengatakan bahwa:

Penerapan Metode Iqro pada Pembelajaran Fiqih dalam Bacaan Shalat Jenazah Peserta Didik MTs. Al-Mustaqim yang dilakukan yaitu:

Tersedianya buku dan alat pendukung seperti LCD dan Layar.⁴³

Adanya sarana pendukung pembelajaran seperti LCD dan layer yang

⁴³Nurwahyuni, Guru Fiqih, Wawancara di MTs. Al-Mustaqim, Pada tanggal 9 Juni 2026

memudahkan guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik.

d) Motivasi Peserta Didik

Adanya minat dan semangat belajar dari peserta didik menjadi faktor penting dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran.

e) Dukungan Madrasah

Pihak madrasah memberikan dukungan melalui penyediaan waktu pembelajaran, sarana, dan lingkungan belajar yang kondusif.

f) Latihan yang Berkelanjutan

Pembiasaan membaca dan mengulang bacaan secara terus-menerus membantu peserta didik menguasai, mengingat serta memahami bacaan shalat jenazah dengan lebih baik.

Menurut Slameto, keberhasilan belajar peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut saling berkaitan dan dapat memberikan pengaruh terhadap proses maupun hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik.⁴⁴

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik. Faktor ini meliputi kondisi jasmani, kesehatan, intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, kesiapan, serta kemampuan mengingat dan menghafal. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi, minat yang baik terhadap pelajaran, dan kemampuan menghafal yang memadai cenderung lebih mudah memahami serta menguasai materi pembelajaran.

Sementara itu, faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik. Faktor ini meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, metode pembelajaran, guru, teman sebaya, serta sarana dan prasarana pembelajaran. Lingkungan belajar yang kondusif, dukungan guru, serta

⁴⁴Peningkatkan Kemampuan Membaca Al-quran, "POLA PEMBINAAN BACA TULIS AL-QUR'AN (BTQ) SEBAGAI UPAYA PENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN," *Ar-Risalah* XV, no. 1 (2021): 19–30.

tersedianya media pembelajaran yang memadai dapat membantu peserta didik mencapai hasil belajar yang lebih optimal.

Pada penelitian ini, faktor internal yang memengaruhi penerapan metode Iqro pada pembelajaran Fiqih materi bacaan shalat jenazah antara lain kemampuan membaca Iqro, daya hafal, minat, dan motivasi belajar peserta didik. Adapun faktor eksternal yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran meliputi bimbingan guru, penggunaan metode Iqro, ketersediaan buku Iqro, LCD, layar pembelajaran, serta dukungan dari pihak madrasah. Sebaliknya, perbedaan kemampuan peserta didik dan kurangnya latihan di rumah menjadi faktor yang dapat menghambat proses pembelajaran.

Dengan demikian, teori faktor-faktor yang memengaruhi belajar menurut Slameto dapat digunakan untuk menjelaskan bahwa keberhasilan penerapan metode Iqro dalam pembelajaran bacaan shalat jenazah tidak hanya ditentukan oleh kemampuan peserta didik, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan lingkungan, guru, metode pembelajaran, serta sarana yang tersedia.

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, informasi, atau materi pembelajaran dari guru kepada peserta didik sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan peserta didik dalam proses belajar. Menurut Azhar Arsyad, media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran agar proses belajar mengajar berlangsung lebih efektif dan efisien.

Penggunaan media pembelajaran memiliki peran penting dalam membantu peserta didik memahami materi yang disampaikan oleh guru. Media dapat memperjelas penyajian materi, meningkatkan motivasi belajar, menarik perhatian peserta didik, serta mengurangi kesulitan dalam memahami konsep yang dipelajari. Dengan demikian, penggunaan media yang tepat dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan membantu pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal.

Pada pembelajaran Fiqih, media pembelajaran dapat digunakan untuk mempermudah peserta didik memahami materi yang bersifat teoritis maupun praktis.

Media seperti buku, LCD, dan layar proyektor dapat membantu guru menampilkan materi pembelajaran secara lebih jelas sehingga peserta didik lebih mudah mengikuti dan memahami materi yang diajarkan.

Berdasarkan hasil penelitian, ketersediaan buku Iqro, LCD, dan layar pembelajaran menjadi salah satu faktor pendukung dalam penerapan metode Iqro pada pembelajaran Fiqih materi bacaan shalat jenazah. Media tersebut membantu guru dalam menyampaikan bacaan shalat jenazah serta memudahkan peserta didik untuk melihat, membaca, dan mengikuti materi yang diajarkan. Dengan adanya media pembelajaran yang memadai, proses pembelajaran menjadi lebih efektif sehingga peserta didik lebih mudah memahami dan menghafal bacaan shalat jenazah.

Dengan demikian, media pembelajaran mendukung temuan penelitian bahwa penggunaan media yang tepat dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran serta membantu keberhasilan penerapan metode Iqro pada pembelajaran Fiqih materi bacaan shalat jenazah di kelas VIII MTs. Al-Mustaqim.

2) Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung, terdapat pula beberapa faktor yang menjadi hambatan dalam penerapan metode Iqro, yaitu:

a) Perbedaan Kemampuan Peserta Didik

Kemampuan membaca *makhraj* huruf peserta didik yang berbeda-beda menyebabkan proses pembelajaran tidak berjalan dengan kecepatan yang sama. Dimana masih terdapat peserta didik yang belum lancar membaca iqro sehingga mengalami kesulitan dalam membaca dan melafalkan bacaan shalat jenazah.

Ibu Nurwahyuni, S.Ag. selaku guru mata Pelajaran fiqih MTs. Al-Mustaqim yang mengatakan bahwa:

Penerapan Metode Iqro pada Pembelajaran Fiqih dalam Bacaan Shalat Jenazah Peserta Didik MTs. Al-Mustaqim yang dilakukan yaitu:

karena masih terdapat adanya beberapa anak yang belum mahir tentang bacaan iqro dalam membaca terkait bacaan shalat jenazah

yang baru mereka dapatkan di pembelajaran Fiqih, dalam membaca menghafal bacaan-bacaan shalat jenazah.⁴⁵

Sesuai pernyataan diatas diketahui bahwa dalam penerapan metode Iqro pada pembelajaran bacaan shalat jenazah masih terdapat beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca bacaan shalat jenazah. Hal ini disebabkan karena sebagian peserta didik belum sepenuhnya menguasai kemampuan dasar membaca Iqro, khususnya dalam mengenali dan melafalkan huruf hijaiyah dengan baik. Kondisi tersebut berpengaruh terhadap kemampuan mereka dalam membaca bacaan shalat jenazah yang baru dipelajari dalam pembelajaran Fiqih.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Fiqih, diketahui bahwa dalam penerapan metode Iqro pada pembelajaran bacaan shalat jenazah peserta didik kelas VIII MTs. Al-Mustaqim masih terdapat beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca dan menghafalkan bacaan shalat jenazah. Hal ini dikarenakan sebagian peserta didik belum sepenuhnya menguasai kemampuan dasar membaca Iqro, terutama dalam mengenal dan melafalkan huruf hijaiyah dengan baik. Kondisi tersebut memengaruhi kemampuan mereka ketika mempelajari bacaan shalat jenazah yang baru diberikan dalam pembelajaran Fiqih. Meskipun metode Iqro telah diterapkan melalui latihan membaca secara berulang-ulang, setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda, sehingga beberapa peserta didik masih membutuhkan bimbingan dan pendampingan lebih lanjut dari guru agar mampu membaca, menghafal, dan melafalkan bacaan shalat jenazah dengan benar.

b) Kurangnya Latihan di Rumah

Sebagian peserta didik kurang mengulang kembali bacaan yang telah dipelajari ketika berada di rumah sehingga perkembangan kemampuan

⁴⁵Nurwahyuni, Guru Fiqih, Wawancara di MTs. Al-Mustaqim, Pada tanggal 9 Juni 2026

membaca menjadi lebih lambat.

Orang tua juga memegang peran kunci dalam mendukung pembelajaran ini. Mereka diajak untuk aktif mendampingi anak-anak dalam belajar makharijul huruf di rumah, memperhatikan perkembangan mereka, serta melaporkan kemajuan anak kepada pengajar. Dengan sinergi yang erat antara madrasah, guru, dan orang tua, diharapkan kemampuan siswa dalam memahami dan melafalkan makharijul huruf dapat terus meningkat, menciptakan generasi yang lebih baik dalam penguasaan ilmu agama.⁴⁶

c) Keterbatasan Waktu Pembelajaran

Alokasi waktu yang terbatas menyebabkan guru harus menyesuaikan materi dan metode pembelajaran agar tujuan pembelajaran tetap tercapai.

d) Kesulitan Menghafal Bacaan yang Panjang

Beberapa peserta didik mengalami kesulitan dalam menghafal doa-doa pada shalat jenazah karena panjangnya bacaan dan penggunaan bahasa Arab yang belum familiar.

e) Kurangnya Kepercayaan Diri Peserta Didik

Sebagian peserta didik masih merasa malu atau takut melakukan kesalahan ketika diminta membaca bacaan shalat jenazah di depan guru maupun teman-temannya.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru melakukan pengulangan bacaan secara terus-menerus, memberikan pertanyaan kepada peserta didik mengenai hafalan yang telah dipelajari, serta mengarahkan peserta didik untuk terus mengulang bacaan terutama pada doa setelah takbir ketiga dan keempat.

Secara keseluruhan, penerapan metode Iqro pada pembelajaran fiqih materi bacaan shalat jenazah di kelas VIII MTs Al-Mustaqim memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca peserta didik. Meskipun masih terdapat beberapa

⁴⁶Nurhayah, "IMPLEMENTASI METODE TILAWATI DAN METODE IQRO' DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN."

hambatan, faktor-faktor pendukung yang ada mampu membantu proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Setiap peserta didik memiliki karakteristik, kemampuan, minat, bakat, tingkat kecerdasan, serta kecepatan belajar yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut merupakan hal yang wajar karena setiap individu memiliki latar belakang, pengalaman, dan potensi yang tidak sama. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran guru perlu memperhatikan perbedaan kemampuan peserta didik agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

Menurut teori ini, ada peserta didik yang mampu memahami dan menguasai materi dengan cepat, sementara peserta didik lainnya memerlukan waktu yang lebih lama serta bimbingan yang lebih intensif. Perbedaan tersebut dapat terlihat pada kemampuan membaca, menghafal, memahami materi, maupun dalam keterampilan mempraktikkan suatu pembelajaran.

Perbedaan individu terlihat pada kemampuan peserta didik dalam membaca dan menghafal bacaan shalat jenazah. Sebagian peserta didik mampu menghafal bacaan dengan cepat melalui pengulangan yang dilakukan dalam metode Iqro, sedangkan sebagian lainnya masih mengalami kesulitan, terutama pada bacaan setelah takbir ketiga dan keempat yang relatif lebih panjang dan jarang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, terdapat peserta didik yang telah memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik sehingga lebih mudah mengikuti pembelajaran dibandingkan peserta didik yang kemampuan membaca Iqronya masih rendah.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa perbedaan kemampuan dan kecepatan belajar peserta didik menjadi salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan penerapan metode Iqro dalam pembelajaran Fiqih materi bacaan shalat jenazah. Oleh karena itu, guru perlu memberikan perhatian dan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik, seperti memberikan latihan tambahan,

pengulangan bacaan, serta pendampingan secara individual bagi peserta didik yang masih mengalami kesulitan.

Dengan demikian, teori perbedaan individu mendukung temuan penelitian bahwa setiap peserta didik memiliki kemampuan dan kecepatan belajar yang berbeda. Perbedaan tersebut perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran agar seluruh peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal sesuai dengan kemampuan masing-masing.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan metode Iqro pada pembelajaran Fiqih materi bacaan shalat jenazah peserta didik kelas VIII MTs. Al-Mustaqim, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Tingkat kemampuan bacaan shalat jenazah peserta didik pada mata pelajaran Fiqih mengalami peningkatan setelah diterapkannya metode Iqro dalam proses pembelajaran. Hal tersebut terlihat dari hasil penerapan metode iqro terhadap peserta didik yang lebih tinggi dibandingkan hasil observasi. Peserta didik menjadi lebih lancar dalam membaca bacaan shalat jenazah, dalam pengucapan makharijul huruf, serta lebih memahami dasar-dasar tajwid setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode Iqro.
2. Penerapan metode Iqro dalam pembelajaran Fiqih materi bacaan shalat jenazah dilakukan secara bertahap melalui pemberian contoh bacaan oleh guru, membaca bacaan secara berulang-ulang dengan memperhatikan ketepatan makhraj huruf dan pelafalan, menghafalkan bacaan, serta mempraktikkan tata cara shalat jenazah. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, penerapan metode Iqro membantu peserta didik dalam membaca, menghafal, dan memahami bacaan shalat jenazah sehingga mereka lebih siap mempraktikkannya dengan benar.
3. Faktor pendukung penerapan metode Iqro meliputi bimbingan guru yang intensif, latihan membaca secara berulang-ulang, serta praktik langsung dalam pembelajaran. Adapun faktor penghambatnya adalah perbedaan kemampuan dasar membaca huruf hijaiyah, perbedaan kemampuan menghafal peserta didik, serta masih adanya peserta didik yang memerlukan pendampingan lebih intensif dalam membaca dan menghafalkan bacaan shalat jenazah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Guru Fiqih, diharapkan dapat terus menerapkan metode Iqro secara konsisten dan memberikan latihan yang berkelanjutan kepada peserta didik, khususnya bagi peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam membaca dan menghafal bacaan shalat jenazah. Guru juga dapat mengombinasikan metode Iqro dengan metode lain yang sesuai agar pembelajaran lebih menarik dan efektif.
2. Bagi Peserta Didik, diharapkan lebih aktif dalam berlatih membaca dan menghafal bacaan shalat jenazah, baik di sekolah maupun di rumah. Peserta didik juga diharapkan dapat mengamalkan ilmu yang diperoleh dengan mengikuti kegiatan shalat jenazah di lingkungan masyarakat sebagai bentuk penguatan pemahaman dan hafalan.
3. Bagi Pihak Madrasah, diharapkan terus mendukung pelaksanaan pembelajaran Fiqih melalui penyediaan sarana dan prasarana yang memadai serta memberikan program-program pendukung yang dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dan bacaan ibadah peserta didik.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan penerapan metode Iqro pada materi pembelajaran lainnya atau menggunakan pendekatan penelitian yang berbeda sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih luas dan mendalam mengenai efektivitas metode Iqro dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Husain Muslim bin Al-Hajjaj, *Shahih Muslim*, No.944. Jilid I.
- Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah At-Tirmizi, *Riyad As-Salihin* (Riyadh: Maktabatu Al-Ma'rif, 2022).
- Al-Faifi, Syaikh Sulaiman Ahmad Yahya. *Ringkasan Fikih Sunnah Sayyid Sabiq*. Edited by AM. Waskito. Pertama, A. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2013.
- Anggun Nirmala Sari and Muammar Qadafi, "HIJAIYAH PADA SISWA RA PERWANIDA II MATARAM," *Islamic EduKids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 02, no. 02 (2020).
- Asrawati Umar. "Hubungan Antara Metode Praktik Shalat Jenazah Dengan Keterampilan Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Babussadah Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu," 2014.
- Awliyah, I, and M A Darras. "Implementasi Metode Iqro Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Di TPQ At-Tadris." *Jurnal Kewarganegaraan* 8, no. 1 (2024).
- Bukhari Umar. *Hadis TARBAWI: Pendidikan Dalam Perspektif Hadis*. Edited by Nur Laily Nusroh Achmad Zirzis. Jakarta: Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT), 2022.
- D A N Pembelajaran, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, ed. Efitra, 1st ed. (Bandung: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).
- Daumiller, Martin, Raven Rinas, and Markus Dresel. "Relevance of Students' Goals for Learning Engagement and Knowledge Gains in an Online Learning Course." *Behavioral Sciences* 13, no. 2 (2023).
- Dirwan Bunyamin St Umrah. "Perintah Membaca Dalam Surah Al Alaq Perspektif Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2018).
- Elihami, Elihami. "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami Elihami Elihami Abdullah Syahid A . Pendahuluan Pendidikan Agama Islam Sebagai Suatu Proses Ikhtiyariyah Mengandung Ciri Dan Watak Khusus , Yaitu Proses Penanaman ,," *Edumaspul*

2 (2018).

Fitri Jaziah , Peserta didik, wawancara di MTs. Al-Mustaqim, Pada tanggal 9 Juni 2026.

Hasibuan, Deliamna Sonja, Universitas Al-washliyah Labuhanbatu, Betti Megawati, and Universitas Al-washliyah Labuhanbatu. “PENGARUH PRAKTIK SHOLAT JENAZAH TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIKIH KELAS PADA XI DI PONDOK PESANTREN NAPABARBARAN.” *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 11, no. 4 (December 31, 2024).

Ipah Latipah, Ahmad Yani, Asep Saepul Rochman, and Teguh Hariyanto. “Pengaruh Model Pembelajaran Demonstrasi Dalam Praktik Ibadah Shalat Terhadap Pengamalan Dalam Kehidupan Sehari-Hari.” *Kharismatik: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2024).

İsayeva, Faide. “İngilis Dilinin Mənimlənməsində Oxu Bacarıqlarının İnkişaf Etdirilməsinin Əhəmiyyəti.” *Scientific Work* 19, no. 11 (November 22, 2025).

Kholik, Anas. “Shalat Jenazah: Ibadah Yang Tak Menunggu Undangan Antara Pahala Besar, Keikhlasan, Dan Godaan Uang,” n.d.

Layyinah, Qurrotul, Ahmad Kholilurrohman, Makharijul Huruf, Ilmu Tajwid, and Metode Talaqqi. “Pembinaan Tahsin Al-Qur ’ an Untuk Pengenalan Dan Pelafalan Huruf Hijaiyah Di Madrasah Diniyah Takmiliyah Misbahus Sudur.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JAPAMAS)* 3, no. 2 (2024).

Munthe, Aulia Fitriani, Miftahul Jannah Harahap, and Yasmina Fajri. “Tujuan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.” *AMI: Jurnal Pendidikan Dan Riset* 1, no. 1 (2023).

Mustho Fahurroziy. “Efektifitas Penerapan Metode Iqro’ Dalam Meningkatkan Kemampuan Santri Dalam Membaca Al-Qur’an Di Tpa Bustanuddin Desa Galis Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.” *AHSANA MEDIA: Jurnal Pemikiran, Pendidikan Dan Penelitian Ke-Islaman* 8, no. 1 (2022).

Nurhayah, Muhajir Muhajir. “IMPLEMENTASI METODE TILAWATI DAN

METODE IQRO' DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN." *Jurnal Qathruna* 7, no. 2 (2020).

Nurwahyuni, Guru Fiqih, Wawancara di MTs. Al-Mustaqim, Pada tanggal 9 Juni 2026.

Peningkatkan Kemampuan Membaca Al-quran, "POLA PEMBINAAN BACA TULIS AL-QUR'AN (BTQ) SEBAGAI UPAYA PENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN," *Ar-Risalah* XV, no. 1 (2021).

Qurrotul Layyinah et al., "Pembinaan Tahsin Al-Qur ' an Untuk Pengenalan Dan Pelafalan Huruf Hijaiyah Di Madrasah Diniyah Takmiliyah Misbahus Sudur," *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JAPAMAS)* 3, no. 2 (2024).

Raju Pratama Marronis, Fajri Massaid, Zaky Raihan Febrianto, Windi Alya Ramadhani, and Wismanto Wismanto. "Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Shalat Jenazah." *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 1, no. 6 (2024).

Sugiyantoro Sugiyantoro, Idi Warsah, and Hendra Harmi. "Efektifitas Program Praktek Shalat Jenazah Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Shalat Jenazah Di SMA Negeri 2 Gowa." *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* 2, no. 4 (September 4, 2024).

Sundari, Nuria, Mawaddah Warrahmah, and Ahmad Nurkholiq. "Tujuan Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an Dan Hadist." *Jurnal Multidisiplin Indonesia* 2, no. 7 (2023).

Suryanti, Etri, Enok Milhah Malihatusolihah, Ilyas Rifa, and Lina Marlina. "Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an" 2, no. 1 (2023).

Teori, Penerapan, Belajar Behavioristik, Alam Nurul, and Islam Yogyakarta. "Ulumuddin : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman" 11 (2021).

Tien, Paige Wenbin, Shuangyu Wei, Jo Darkwa, Christopher Wood, and John Kaiser Calautit. "Machine Learning and Deep Learning Methods for Enhancing Building Energy Efficiency and Indoor Environmental Quality – A Review." *Energy and AI* 10, no. May (2022).

Yoga Anjas Pratama, "Relevansi Teori Belajar Behaviorisme Terhadap Pendidikan

Agama Islam,” *Al-Thariqah* 4, no. 1 (2019).

Zulfitria1), Zainal Arif2). “Penerapan Metode Iqro Sebagai Kemampuan Dasar Membaca Al-Qur’an Di TK Hama Kids.” *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2019.







DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : B-3225/In.39/FTAR.01/PP.00.9/09/2025

TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAEREPARE

- Menimbang
- Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS TARBIYAH IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2025
 - Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk disertai tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.
- Mengingat
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Memperhatikan :
- Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP-DIPA-025.04.2.307381/2024, tanggal 29 November 2024 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2025
 - Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 74 TAHUN 2025 Tahun 2025, tanggal 21 Januari 2025 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah;
- MEMUTUSKAN
- Menetapkan
- Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2025
 - Menunjuk saudara: **DR. H. SUDIRMAN, MA**, sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :
Nama Mahasiswa : DINILLAH
NIM : 2220203886208034
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : PENERAPAN METODE IQRA' PADA PEMBELAJARAN FIKIH DALAM BACAAN SHOLAT JENAZAH DI KELAS VII PADA MTS AL-MUSTAQIM
 - Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;
 - Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
 - Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare
Pada tanggal 30 September 2025

Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-1715/In.39/FTAR.01/PP.00.9/06/2026

02 Juni 2026

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu

di

KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : DINILLAH
Tempat/Tgl. Lahir : PAREPARE, 22 Maret 2004
NIM : 2220203886208034
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : JL. JEND. H.M. YUSUF KOTA PAREPARE PROV. SULAWESI SELATAN

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah WALIKOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

PENERAPAN METODE IQRO PADA PEMBELAJARAN FIQIH DALAM BACAAN SHALAT JENAZAH PESERTA DIDIK MTS. AL-MUSTAQIM

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 02 Juni 2026 sampai dengan tanggal 02 Juli 2026.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Ahdar, M.Pd.I.

NIP 197612302005012002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

SRN IP0000587



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faksimile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmptsp@pareparekota.go.id

IZIN PENELITIAN
Nomor : 587/IP/DPM-PTSP/6/2026

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.
3. Peraturan Wali Kota Parepare Nomor 31 tahun 2025 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha dan Nonperizinan Daerah Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

MENGIZINKAN

KEPADA : **DINILLAH**
NAMA :
UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
Jurusan : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**
ALAMAT : **JL. JEND. H. M. YUSUF, PAREPARE**
UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **PENERAPAN METODE IQRO PADA PEMBELAJARAN Fiqih DALAM BACAAN SHALAT JENAZAH PESERTA DIDIK MTS. AL-MUSTAQIM**

LOKASI PENELITIAN : **MADRASAH TSANAWIYAH AL-MUSTAQIM PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **04 Juni 2026 s.d 02 Juli 2026**

a. Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
b. Izin ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **05 Juni 2026**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA PAREPARE**



HJ. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
Pembina Tk. 1 (IV/b)
NIP. 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00

• UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1

• Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah

• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan BSI/EE

• Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPTSP Kota Parepare (scan QRCode)



Balai
Sertifikasi
Elektronik





YAYASAN SHIRATHAL MUSTAQIM
MADRASAH TSANAWIYAH AL-MUSTAQIM

TASSISO KEL. GALUNG MALOANG KEC. BACUKIKI KOTA PAREPARE

Akte Notaris : Nomor 49 Tanggal 22 Juni 2006

Alamat : Jl. Perum Polwil II Tassiso Kel. Galung Maloang Kec. Bacukiki Parepare Kode Pos 91125

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 111/YYS/MTs.AM/Pr/VI/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Mustaqim Parepare dengan ini menerangkan bahwa :

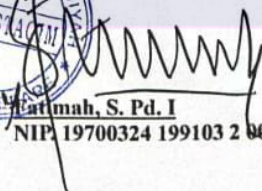
Nama : Dinillah
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat / Tanggal Lahir : Parepare, 22 Maret 2004
NIM : 2220203886208034
Perguruan Tinggi : IAIN Parepare
Fakultas / Prodi : Tarbiyah / Agama Islam
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Jl. Jend.H.M Yusuf Kota Parepare

Benar telah melaksanakan Penelitian di Madrasah Tsanawiyah Al-Mustaqim Parepare dengan judul :

“Penerapan Metode Iqra Pada Pembelajaran Fiqih Dalam Bacaan Shalat Jenazah Peserta Didik MTs. Al-Mustaqim”

Antara Tanggal 04 Juni s.d 02 Juli 2026. Sesuai dengan Surat Permohonan Izin Penelitian dari IAIN Parepare tanggal 02 Juni 2026 dengan Nomor B-1715/In.39/FTAR.01/PP.00.9/06/2026, dan Surat Rekomendasi Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare tanggal 05 Juni 2026 dengan Nomor: 587/IP/DPM-PTSP/6/2026.

Demikian surat keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 15 Juni 2026
Kepala MTs Al-Mustaqim

Fatimah, S. Pd. I
NIP. 19700324 199103 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131
Telp. (0421) 21307, Faksimile (0421) 2404

**VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN
SKRIPSI**

Nama : Dinillah
Nim : 2220203886208034
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penerapan Metode Iqro pada Pembelajaran Fiqih dalam Bacaan Shalat
Jenazah Peserta Didik MTs. Al-Mustaqim

PEDOMAN WAWANCARA

1. Wawancara Guru Fiqih

- 1) Bagaimana bacaan shalat jenazah peserta didik kelas VIII MTs. Al-Mustaqim?
- 2) Bagaimana penerapan metode iqro pada bacaan peserta didik kelas VIII MTs. Al-Mustaqim?
- 3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode iqro pada pembelajaran fiqih materi bacaan shalat jenazah peserta didik kelas VIII MTs. Al-Mustaqim?
- 4) Mengapa menggunakan metode Iqro dalam pembelajaran?
- 5) Bagaimana langkah-langkah penerapan metode Iqro?
- 6) Apa kelebihan metode Iqro menurut Anda?
- 7) Apa kendala yang dihadapi dalam penerapannya?
- 8) Bagaimana cara mengatasi kesulitan peserta didik dalam membaca?

- 9) Bagaimana hasil kemampuan bacaan peserta didik setelah diterapkan metode ini?

4. Wawancara Peserta didik

- 1) Apakah kamu memahami bacaan shalat jenazah?
- 2) Bagaimana cara guru mengajar menggunakan metode Iqro?
- 3) Apakah metode Iqro membantu kamu dalam membaca?
- 4) Apa kesulitan yang kamu alami saat belajar?
- 5) Apakah kamu lebih percaya diri membaca setelah belajar?
- 6) Apakah kamu merasa bahwa metode iqro cocok untuk di terapkan?
- 7) Apa saja kekurangan metode iqro yang kamu rasakan?
- 8) Apakah kamu lebih menyukai metode iqro di banding metode lain untuk memahami bacaan shalat jenazah?
- 9) Apakah metode iqro ini memudahkan kamu dalam memahami bacaan shalat jenazah?

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurwahyuni, S.Ag.
 Hari/Tanggal : SELASA 9-6/2026.
 Selaku Pihak : Guru mata pelajaran fiqih.

Membenarkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara Dinillah yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan “Penerapan Metode Iqro pada Pembelajaran Fiqih dalam Bacaan Shalat Jenazah Peserta Didik MTs. Al-Mustaqim”.

Dengan surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Nur Andini*

Hari/Tanggal : *0 Selasa, 9 Juni 2026*

Selaku Pihak : *Peserta didik*

Membenarkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara Dinillah yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan “Penerapan Metode Iqro pada Pembelajaran Fiqih dalam Bacaan Shalat Jenazah Peserta Didik MTs. Al-Mustaqim”.

Dengan surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 9 JUNI 2026
Informan,

As
(*Nur Andini*.....)

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AZZAHRA SABRINA

Hari/Tanggal : Selasa / 09-06-2026

Selaku Pihak : Peserta didik

Membenarkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara Dinillah yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Penerapan Metode Iqro pada Pembelajaran Fiqih dalam Bacaan Shalat Jenazah Peserta Didik MTs. Al-Mustaqim".

Dengan surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 09 JUNI 2026
Informan,


(Azzahra Sabrina)



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh. al-fath
Hari/Tanggal : sena 9, 6, 26
Selaku Pihak : peserta didik

Membenarkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara Dinillah yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Penerapan Metode Iqro pada Pembelajaran Fiqih dalam Bacaan Shalat Jenazah Peserta Didik MTs. Al-Mustaqim".

Dengan surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, .9.. JUNI 2026
Informan,

(.....)

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : muh. alBar lamarang
Hari/Tanggal : Selasa - 9 - 2026
Selaku Pihak : peserta didik

Membenarkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara Dinillah yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Penerapan Metode Iqro pada Pembelajaran Fiqih dalam Bacaan Shalat Jenazah Peserta Didik MTs. Al-Mustaqim".

Dengan surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, .9.. JUNI 2026
Informan,


(.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Muhammad Arya Saputra*

Hari/Tanggal : *Setelah - 9 - Juni - 2026*

Selaku Pihak : *Peserta didik*

Membenarkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara Dinillah yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Penerapan Metode Iqro pada Pembelajaran Fiqih dalam Bacaan Shalat Jenazah Peserta Didik MTs. Al-Mustaqim".

Dengan surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, ... JUNI 2026
Informan,

[Signature]
(... Muhammad Arya Saputra)



NOMOR		NAMA
Urt	NIS/NISN	
1	240024	AL FARDHAN
2	240026	DIRGA ALAMSYAH
3	240027	FAJAR
4	240028	IMAM FAHLAND
5	240029	M. ASLAM
6	240033	MUHAMMAD ABID AAQIL MAHBUB
7	240034	MUHAMMAD AKBAR LAMARANG
8	240035	MUHAMMAD ARFA HERWIN HEDAYAT
9	240036	MUHAMMAD ARYA SAPUTRA
10	240038	MUHAMMAD IHSAN
11	240039	MUHAMMAD INDRAWAN
12	240040	MUHAMMAD IQBAL
13	240041	MUHAMMAD RIFQI AMIR
14	240043	RAMLAN
15	240044	RIZKI BAH
16	240045	SYARIL ROHMADHAN
17	240046	SYARUL ROHMADHAN
18	230044	MUH. ALFATH
19		MUH. RIFKI SAHKA S.
20		

No	Nama
1	
2	AI SYAH AQILAH DAMARI
3	AI SYAH MUHAMMAD
4	AI SYAHARAH
5	ALYA NUR AIN
6	ANDI NUR AINUN
7	AULIA PUTRI LAWUUNG
8	AZZAHRA SABRINA
9	CHINTIYA SYAFIRA
10	FARNI FAHRANY
11	JAZIAH FITRI
12	KIKI AGUSTIANA
13	NUR ANDINI
14	NUR AZIFA
15	NUR SYIFA FAHRUL
16	NURUL AULIA KHAIRANI
17	SITI AZOHANA ZAQHIA
18	SITI IQRA NUR ABIDAH JUSMA
19	SITTI MASYITA CHAERANI
20	TENRI ANGGRENI
21	ZAHWA NAJRA AHMAD DERRU
22	ZULFA AL WAQIAH

DOKUMENTASI





BIODATA PENULIS



Dinillah lahir sebagai anak kedua dari tiga bersaudara, lahir dari orang tua bernama Muhammad Najib dan Syamsia. Penulis dilahirkan di Kel. Lemoe Kec. Bacukiki Kota Parepare Sulawesi Selatan pada tanggal 22 Maret 2004. Penulis pertama kali menempuh pendidikan di SDN 51 Parepare dan lulus pada tahun 2016. Setelah tamat, penulis melanjutkan Pendidikan di MTs. DDI Lil-Banat Ujung Lare Parepare, dan lulus pada tahun 2019. Kemudian Penulis melanjutkan Pendidikan ke MAN 2 Kota Parepare dan lulus pada tahun 2022. Pada tahun yang sama penulis terdaftar sebagai mahasiswa strata satu (S1) Institut Agama Islam Negeri Parepare, Fakultas Tarbiyah, Program studi Pendidikan Agama Islam dan berhasil menyelesaikan studi pada tahun 2026.

Penulis merupakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam yang sedang menempuh pendidikan tinggi (Starata 1). Selain menjalani perkuliahan, penulis juga bekerja sebagai penjual mainan keliling untuk membantu memenuhi kebutuhan pendidikan dan kehidupan sehari-hari. Melalui kerja keras, semangat, dan ketekunan dalam membagi waktu antara kuliah dan pekerjaan, penulis berusaha menyelesaikan studi dengan sebaik-baiknya. Pengalaman tersebut menjadi motivasi bagi penulis untuk terus belajar, pantang menyerah, dan mengembangkan diri demi meraih cita-cita serta memberikan manfaat bagi masyarakat.

Dengan ketekunan, motivasi dan semangat yang tinggi untuk terus belajar dan berusaha. Penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia Pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga karena telah menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Penerapan Metode Iqro Pada Pembelajaran Fiqih Dalam Bacaan Shalat Jenazah Peserta Didik Mts. Al-Mustaqim”.

PAREPARE